

# PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN KEBUMEN MENURUT PENGELUARAN

*Gross Domestic Regional Product  
Of Kebumen Regency  
By Expenditure*

**2016-2020**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN KEBUMEN**  
*Statistics of Kebumen Regency*



# PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN KEBUMEN MENURUT PENGELUARAN

*Gross Domestic Regional Product  
Of Kebumen Regency  
By Expenditure*

**2016-2020**

<https://kebumenkab.bps.go.id>



# PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN KEBUMEN MENURUT PENGELUARAN 2016-2020

*Gross Domestic Regional Product of  
Kebumen Regency by Expenditure  
2016-2020*

ISBN/ISBN : 978-623-6248-00-3  
Nomor Publikasi/*Publication Number* : 33050.2107  
Katalog/*Catalogue* : 9302023.3305  
Ukuran Buku/*Book Size* : 21 x 29,7 cm  
Jumlah Halaman/*Number of Pages* : xiv + 72 halaman

Naskah/*Manuscript*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen  
*BPS-Statistics of Kebumen Regency*

Penyunting/*Editor*:

Sub Koordinator Neraca Wilayah dan Analisis  
*Sub Coordinator for Regional Accounts and Statistical Analysis*

Diterbitkan Oleh/*Published by*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen  
*BPS-Statistics of Kebumen Regency*

Gambar Kulit/*Cover Design*:

Sub Koordinator Neraca Wilayah dan Analisis  
*Sub Coordinator for Regional Accounts and Statistical Analysis*

Keterangan Gambar Kulit/*Cover Description*:

Kantor BPS Kabupaten Kebumen  
*BPS-Statistics of Kebumen Regency Office*

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia*

TIM PENYUSUN  
*Drafting Team*

Penanggung Jawab Umum/*General In Charge*:

Kus Haryono, S.ST., M.Si.

Penanggung Jawab Materi/*Responsible Person*:

Moh. Muchaeri, S.St.

Penyunting/*Editors*:

Moh. Muchaeri, S.St.

Drs. Adi Suswanto

Penulis/*Writer*:

Suharto

Pengolah Data/*Data Processor*:

Suharto

Gambar Kulit/*Cover Design*:

Sub Koordinator Neraca Wilayah dan Analisis

*Sub Coordinator for Regional Accounts and Statistical Analysis*

<https://kebumenkab.bps.go.id>



## KATA PENGANTAR

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator ekonomi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah. Perangkat data ini juga dapat digunakan sebagai dasar dalam rangka menyusun berbagai formulasi kebijakan di bidang ekonomi. Penghitungan PDRB Kabupaten Kebumen dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu dari sisi lapangan usaha (industry) dan sisi pengeluaran (expenditure).

**Publikasi “Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kebumen Menurut Pengeluaran 2016-2020” merupakan publikasi yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Kebumen secara tahunan.** Publikasi ini menyajikan data dan informasi PDRB Kabupaten Kebumen dari sisi pengeluaran untuk periode tahun 2015-2019, yang didasarkan atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010.

Akhirnya kami sampaikan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penerbitan ini terlaksana dan semoga publikasi ini bermanfaat bagi banyak pihak. Saran perbaikan selalu diharapkan untuk penyempurnaan penerbitan selanjutnya.

Kebumen, April 2021

BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN KEBUMEN,



Kus Haryono, S.ST., M.Si.

Kepala

## PREFACE

*Gross Regional Domestic Product (GRDP) is an economic indicator that can be used to evaluate the economic development performance of a region. This data set can also be used as a basis in order to formulate various policy formulations in the economic sector. The GRDP calculation of Kebumen Regency is carried out through two approaches, namely from the side of the business field and the side of the expenditure.*

*The publication "Gross Regional Domestic Product of Kebumen Regency by Expenditures 2016-2020" is a publication published by the BPS of Kebumen Regency on an annual basis. This publication presents GRDP of Kebumen Regency data and information from the expenditure side for the 2015-2019 period, which is based on both current prices and 2010 constant prices.*

*Finally, we would like to extend our deepest appreciation to all those who have helped to make this publication possible and I hope this publication will be of benefit to many parties. Suggestions for improvement are always expected for the improvement of further publication*

*Kebumen, April 2021*

*BPS-of Kebumen Regency,*



*Kus Haryono, S ST, M Si.*

*Chief of Statistician*

## DAFTAR ISI TABLE of CONTENTS

		KATA PENGANTAR / <i>PREFACE</i>	v
		DAFTAR ISI / <i>TABLE OF CONTENTS</i>	vii
		DAFTAR TABEL / <i>LIST OF TABLES</i>	ix
		DAFTAR GAMBAR / <i>LIST OF GRAPHICS</i>	xi
		DAFTAR LAMPIRAN / <i>LIST OF APPENDIX</i>	xiii
BAB <i>CHAPTER</i>	I	PENDAHULUAN <i>INTRODUCTION</i>	1
		A. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) <i>Definition of Gross Regional Domestic Product (GRDP)</i>	3
		B. Kegunaan Statistik PDRB <i>Usefulness of GRDP Statistics</i>	6
BAB <i>CHAPTER</i>	II	METODE ESTIMASI DAN SUMBER DATA <i>ESTIMATION METHODS AND DATA SOURCES</i>	9
		A. Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga (PKRT) <i>Household Consumption Expenditure (HCE)</i>	11
		B. Pengeluaran Konsumsi Akhir LNPRT (PKLNPRT) <i>Non-Profit Institution Serving Household (NPISH) Consumption Expenditure</i>	14
		C. Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PKP) <i>Government Consumption Expenditure (GCE)</i>	17
		D. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) <i>Gross Fixed Capital Formation (GFCF)</i>	19
		E. Perubahan Inventori <i>Inventory Change</i>	21
		F. Ekspor Impor Barang dan Jasa <i>Export/Import</i>	24
BAB <i>CHAPTER</i>	III	TINJAUAN PEREKONOMIAN KEBUMEN BERDASARKAN PDRB PENGELUARAN <i>ECONOMIC REVIEW OF KEBUMEN REGENCY BY GRDP EXPENDITURE</i>	27
		A. Tinjauan Agregat PDRB Kebumen Menurut Pengeluaran <i>Overview of Kebumen's GRDP Aggregate by Expenditure</i>	29



	B.	Perkembangan Konsumsi Akhir Rumah Tangga <i>Developments of Household Consumption</i>	37
	C.	Perkembangan Konsumsi Akhir LNPRT <i>Developments of NPISH Consumption</i>	43
	D.	Perkembangan Konsumsi Akhir Pemerintah <i>Developments of Government Consumption</i>	45
	E.	Perkembangan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) <i>Developments of Gross Fixed Capital Formation (GFCF)</i>	49
	F.	Perkembangan Perubahan Inventori <i>Developments of Inventory Changes</i>	50
	G.	Perkembangan Ekspor Barang dan Jasa <i>Developments of Exports of Goods and Services</i>	52
BAB CHAPTER	IV	PERKEMBANGAN AGREGAT PDRB MENURUT PENGELUARAN <i>TREND OF GRDP AGGREGATE BY EXPENDITURE</i>	55
	A.	PDRB (Nominal) <i>GRDP (Nominal)</i>	57
	B.	Perbandingan Pengeluaran PDRB Untuk Konsumsi Akhir Rumah Tangga Terhadap Ekspor <i>Comparison of GDP Expenditure for Household Consumption to Export</i>	58
	C.	Perbandingan Konsumsi Akhir Rumah Tangga Terhadap PMTB <i>Comparison of Household Consumption Against GFCF</i>	59
BAB CHAPTER	V	PENUTUP <i>CLOSING</i>	61
LAMPIRAN APPENDIX			65

## DAFTAR TABEL

### *LIST of TABLES*

<u>Tabel</u> Table	1	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran, 2016-2020 <i>GRDP at Current Price by Expenditure, 2016-2020</i>	30
<u>Tabel</u> Table	2	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Pengeluaran, 2016-2020 <i>GRDP at 2010 Constant Price by Expenditure, 2016-2020</i>	31
<u>Tabel</u> Table	3	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran, 2016-2020 <i>Distribution of GRDP at Current Price by Expenditure, 2016-2020</i>	33
<u>Tabel</u> Table	4	Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Pengeluaran, 2016-2020 <i>Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Price by Expenditure, 2016-2020</i>	35
<u>Tabel</u> Table	5	Indeks Implisit PDRB menurut Pengeluaran, 2016-2020 <i>Implicit Index of GRDP by Expenditure, 2016-2020</i>	37
<u>Tabel</u> Table	6	Perkembangan Penggunaan Konsumsi Akhir Rumah Tangga, 2016-2020 <i>Trend of Household Consumptions Use, 2016-2020</i>	39
<u>Tabel</u> Table	7	Struktur Penggunaan Konsumsi Akhir Rumah Tangga, 2016-2020 <sup>1)</sup> <i>Structure of Household Consumption Use, 2016-2020</i>	40
<u>Tabel</u> Table	8	Pertumbuhan Riil Penggunaan Konsumsi Akhir Rumah Tangga, 2016-2020 <i>The Real Growth of Household Consumption, 2016-2020</i>	41
<u>Tabel</u> Table	9	Pertumbuhan Indeks Implisit Penggunaan Konsumsi Akhir Rumah Tangga, 2016-2020 <i>The Real Growth of Implicit Index of Household Consumption, 2016-2020</i>	42
<u>Tabel</u> Table	10	Perkembangan Penggunaan Konsumsi LNPRT, 2016-2020 <i>Trend of NPISH Consumptions Use, 2016-2020</i>	43
<u>Tabel</u> Table	11	Perkembangan Penggunaan Konsumsi Akhir Pemerintah, 2016-2020 <i>Trend of Government Consumptions Use, 2016-2020</i>	46
<u>Tabel</u> Table	12	Perkembangan dan Struktur PMTB, 2016-2020 <i>Trend and Structure of GFCF, 2016-2020</i>	50
<u>Tabel</u> Table	13	Perkembangan dan Struktur Perubahan Inventori, 2016-2020 <i>Trend and Structure of Inventory Change, 2016-2020</i>	51
<u>Tabel</u> Table	14	Perkembangan Net Ekspor Barang dan Jasa, 2016-2020 <i>Trend of Net Export of Goods and Services, 2016-2020</i>	53
<u>Tabel</u> Table	15	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita, 2016-2020 <i>Gross Regional Domestic Product per Capita, 2016-2020</i>	57

<u>Tabel</u> Table	16	Perbandingan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Ekspor, 2016-2020 <i>Comparison Household Consumption Expenditure to Export, 2016-2020</i>	58
<u>Tabel</u> Table	17	Perbandingan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap PMTB, 2016-2020 <i>Comparison Household Consumption Expenditure to GFCF, 2016-2020</i>	59

<https://kebumenkab.bps.go.id>

## DAFTAR GAMBAR

### LIST of FIGURES

Gambar Figure	1	Perbandingan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2016-2020 <i>Comparison of GRDP at Current Price and GRDP at 2010 Constant Price by Expenditure, 2016-2020</i>	32
Gambar Figure	2	Perbandingan Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Tahun 2016 dan 2020 <i>Comparison of Distribution of GRDP at Current Price between 2016 and-2020</i>	34
Gambar Figure	3	Pertumbuhan Beberapa Komponen Pengeluaran, 2016-2020 <i>Growth Rate of Some GRDP Components by Expenditure, 2016-2020</i>	36
Gambar Figure	4	Proporsi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, 2016-2020 <i>Household Expenditure Proportion, 2016-2020</i>	38
Gambar Figure	5	Pertumbuhan Konsumsi LNPRT, 2016-2020 <i>Trend of NPISH Consumption, 2016-2020</i>	44
Gambar Figure	6	Proporsi Konsumsi Pemerintah, 2016-2020 <i>Government Consumption Proportion, 2016-2020</i>	45
Gambar Figure	7	Pertumbuhan Konsumsi Pemerintah, 2016-2020 <i>Government Consumption Growth, 2016-2020</i>	48



## DAFTAR LAMPIRAN

### LIST of APPENDIX

Lampiran Appendix	1	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kebumen Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2016-2020 <i>Gross Regional Domestic Product of Kebumen Regency at Current Market Price by Expenditure, 2016-2020</i>	67
Lampiran Appendix	2	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kebumen Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2016-2020 <i>Gross Regional Domestic Product of Kebumen Regency at 2010 Constant Market Price by Expenditure, 2016-2020</i>	68
Lampiran Appendix	3	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kebumen Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2016-2020 <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Kebumen Regency at 2010 Constant Market Price by Expenditure, 2016-2020</i>	69
Lampiran Appendix	4	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kebumen Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2016-2020 <i>Proportion of Gross Regional Domestic Product of Kebumen Regency at Current Market Price by Expenditure, 2016-2020</i>	70
Lampiran Appendix	5	Indeks Harga Implisit PDRB Kabupaten Kebumen Menurut Pengeluaran, 2016-2020 <i>Implicit Index of GRDP of Kebumen Regency by Expenditure, 2016-2020</i>	71
Lampiran Appendix	6	Perubahan Indeks Harga Implisit PDRB Kabupaten Kebumen Menurut Pengeluaran, 2016-2020 <i>Implicit Index Changes of GRDP of Kebumen Regency by Expenditure, 2016-2020</i>	72



<https://kebumenkab.bps.go.id>



**PENDAHULUAN**  
*Introduction*





## A. PENGERTIAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/regional dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah/daerah/region tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang pada suatu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari suatu periode ke periode (tahun ke tahun atau triwulan ke triwulan). Dalam publikasi ini tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2010 yang diharapkan dapat mencerminkan struktur ekonomi terkini.

Terdapat tiga pendekatan yang

## A. DEFINITION of GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCTS (GRDP)

*One important indicator to determine economic conditions in a region/region in a certain period is the Gross Regional Domestic Product (GRDP) data, both at current prices and at constant prices. GRDP is basically the amount of added value generated by all business units in a particular region/region, or is the sum of the value of the final goods and services produced by all economic units.*

*GRDP at current prices illustrates the added value of goods and services calculated using the prevailing prices each year. Meanwhile, GRDP at constant prices shows the added value of goods and services which is calculated using the price in a certain year as the basis. GRDP at current prices can be used to see the shift in the economic structure. GRDP at constant prices is used to determine economic growth from period to period (year to year or quarter to quarter). In this publication the base year used is 2010 which is expected to reflect the current economic structure.*

*There are three approaches that are*

biasanya digunakan dalam menghitung angka-angka PDRB, yaitu:

#### 1. Pendekatan Produksi

PDRB menurut pendekatan produksi adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah/daerah/region dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 17 kategori lapangan usaha yaitu:

1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan,
2. Pertambangan dan Penggalian,
3. Industri Pengolahan,
4. Pengadaan Listrik dan Gas,
5. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang,
6. Konstruksi,
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor,
8. Transportasi dan Pergudangan,
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum,
10. Informasi dan Komunikasi,
11. Jasa Keuangan dan Asuransi
12. Real Estat,
13. Jasa Perusahaan,
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib,
15. Jasa Pendidikan,
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial,

usually used in calculating GRDP figures, namely:

#### 1. Production Approach

GRDP according to the production approach is the amount of added value for goods and services produced by various production units in a region/region/region within a certain period (usually one year). The production units are grouped into 17 categories of business fields, namely:

1. Agriculture, Forestry and Fisheries,
2. Mining and Excavation,
3. Processing Industry,
4. Electricity and Gas Procurement,
5. Water Supply, Waste Treatment, Waste and Recycling,
6. Construction,
7. Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repair,
8. Transportation and Warehousing,
9. Provision of Accommodation and Food and Drink,
10. Information and Communication,
11. Financial Services and Insurance
12. Real Estate,
13. Company Services,
14. Government Administration, Defense and Compulsory Social Security,
15. Education Services,
16. Health Services and Social Activities,
17. Other services.

Each category of business fields is further broken down into sub-categories of

17. Jasa lainnya.

*business fields.*

Setiap kategori lapangan usaha tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub kategori lapangan usaha.

## 2. Pendekatan Pendapatan

PDRB menurut pendekatan pendapatan merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah/daerah/*region* dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak atas produksi dan impor dikurangi subsidi).

## 2. *The Income Approach*

*GRDP according to the income approach is the amount of remuneration received by production factors that participate in the production process in a region/region/region within a certain period (usually one year). Production factor remuneration means wages and salaries, land rent, capital interest and profits; all before deducting income tax and other direct taxes. In this definition, GRDP includes depreciation and net indirect taxes (taxes on production and imports less subsidies).*

## 3. Pendekatan Pengeluaran

PDRB menurut pendekatan pengeluaran adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari:

- (1) pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga,
- (2) pengeluaran konsumsi akhir lembaga non profit yang melayani rumah tangga,
- (3) pengeluaran konsumsi akhir pemerintah,
- (4) pembentukan modal tetap domestik

## 3. *Expenditure Approach*

*GRDP according to the expenditure approach is all components of the final demand which consists of:*

- (1) household consumption expenditure,*
- (2) consumption expenditures for non-profit institutions serving households,*
- (3) government consumption expenditure,*
- (4) gross domestic fixed capital formation,*
- (5) changes in inventory, and*

bruto,  
(5) perubahan inventori, dan  
(6) ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDRB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar, karena di dalamnya sudah dicakup pajak tidak langsung neto.

## B. KEGUNAAN STATISTIK PDRB

Data pendapatan regional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku nominal menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah/daerah/*region*. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, atau setiap sektor, dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut

(6) *net exports (exports minus imports)*.

*Conceptually, the three approaches will produce the same figure. Thus, the amount of expenditure will be equal to the amount of final goods and services produced and must also be the same as the amount of income for the factors of production. The GRDP generated in this way is referred to as the GRDP at the market price, because it includes net indirect tax.*

## B. USE OF GRDP STATISTICS

*Regional income data is one of the macro indicators that can show the condition of the national economy every year. The benefits that can be obtained from this data include:*

1. *GRDP at nominal price indicates the ability of economic resources produced by a region. A large GRDP value indicates the ability of large economic resources, and vice versa.*
2. *GRDP constant prices can be used to show the rate of economic growth as a whole, or each sector, from year to year.*
3. *The distribution of GDP at current prices*

- sektor menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap sektor ekonomi dalam suatu wilayah/daerah/*region*. Sektor-sektor ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah/daerah/*region*.
4. PDRB harga berlaku menurut pengeluaran dapat menunjukkan produk barang dan jasa yang digunakan untuk tujuan konsumsi akhir, investasi dan diperdagangkan dengan pihak luar negeri/luar wilayah.
  5. Distribusi PDRB menurut pengeluaran menunjukkan peranan institusi dalam menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi.
  6. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk.
  7. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu wilayah.
- by sector shows the structure of the economy or the role of each economic sector in a region. Economic sectors that have a major role in showing the economic base of a region.*
4. *GRDP of the current price according to expenditure can show the products of goods and services used for the purpose of consumption, investment and traded with foreign/foreign parties.*
  5. *The distribution of GRDP according to expenditure indicates the role of institutions in using goods and services produced by various economic sectors.*
  6. *GRDP per capita based on current prices shows the value of GRDP per one population.*
  7. *GRDP per capita at constant prices is useful for knowing the real per capita economic growth of the population of a region.*



<https://kebumenkab.bps.go.id>



**METODE ESTIMASI DAN  
SUMBER DATA**  
*Estimation Method and  
Data Sources*





## A. PENGELUARAN KONSUMSI AKHIR RUMAH TANGGA (PKRT)

Sektor rumah tangga mempunyai peran yang cukup besar dalam perekonomian. Hal ini tercermin dari besarnya sumbangan konsumsi rumahtangga dalam pembentukan PDRB pengeluaran. Di samping berperan sebagai konsumen akhir barang dan jasa, rumah tangga juga berperan sebagai produsen dan penyedia faktor produksi untuk aktivitas produksi yang dilakukan oleh institusi lain.

Pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga (PKRT) adalah pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Rumah tangga didefinisikan sebagai individu atau kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal. Mereka mengumpulkan pendapatan, dapat memiliki harta dan kewajiban, serta mengkonsumsi barang dan jasa secara bersama-sama.

PKRT mencakup seluruh pengeluaran atas barang dan jasa oleh residen suatu wilayah, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar wilayah domestik suatu *region*. Jenis-jenis barang dan jasa yang dikonsumsi diklasifikasikan menurut COICOP (*Classifications of Individual Consumption by Purpose*) seperti yang direkomendasikan oleh UN (United Nations),

## A. HOUSEHOLD END CONSUMPTION EXPENDITURE (PKRT)

*The household sector has a fairly large role in the economy. This is reflected in the large contribution of household consumption in the formation of expenditure GRDP. Apart from acting as the final consumer of goods and services, households also act as producers and providers of production factors for production activities carried out by other institutions.*

*Household consumption expenditure (HCE) is expenditure on goods and services by households for consumption purposes. Households are defined as individuals or groups of individuals who live together in a residential building. They collect income, can have assets and liabilities, and consume goods and services together.*

*HCE includes all expenditures on goods and services by residents of a region, both within and outside the domestic territory of a region. The types of goods and services consumed are classified according to COICOP (Classifications of Individual Consumption by Purpose) as recommended by the UN (United Nations), as follows:*

sebagai berikut:

- |   |  |
|---|--|
| 1. Makanan dan minuman tidak beralkohol                       | 1. <i>Food and non-alcoholic beverages</i>                       |
| 2. Minuman beralkohol, tembakau dan narkotik                  | 2. <i>Alcoholic drinks, tobacco and narcotics</i>                |
| 3. Pakaian dan alas kaki                                      | 3. <i>Clothing and footwear</i>                                  |
| 4. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya       | 4. <i>Housing, water, electricity, gas and other fuels</i>       |
| 5. Furniture, perlengkapan rumahtangga dan pemeliharaan rutin | 5. <i>Furniture, household equipment and routine maintenance</i> |
| 6. Kesehatan  | 6. <i>Health</i>   |
| 7. Angkutan   | 7. <i>Transportation</i>   |
| 8. Komunikasi   | 8. <i>Communication</i>  |
| 9. Rekreasi/hiburan dan kebudayaan                            | 9. <i>Recreation/entertainment and culture</i>                   |
| 10. Pendidikan  | 10. <i>Education</i>   |
| 11. Penyediaan makan minum dan penginapan/hotel               | 11. <i>Provision of food and drink and lodging/hotels</i>        |
| 12. Barang dan jasa lainnya                                   | 12. <i>Other goods and services</i>                              |

Namun karena keterbatasan data, maka dalam penyajian di publikasi ini, 12 (dua belas) COICOP tersebut dikelompokkan menjadi 7 (tujuh) COICOP, yaitu:

- |   |   |
|---|---|
| 1. Makanan, Minuman, dan Rokok  | 1. <i>Food, Beverages, and Cigarettes</i>                       |
| 2. Pakaian dan Alas Kaki  | 2. <i>Clothing and Footwear</i>                                 |
| 3. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga | 3. <i>Housing, tools, equipment and household management</i>    |
| 4. Kesehatan dan Pendidikan   | 4. <i>Health and Education</i>                                  |
| 5. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya                     | 5. <i>Transportation, Communication, Recreation and Culture</i> |
| 6. Hotel dan Restoran   | 6. <i>Hotels and Restaurants</i>                                |
| 7. Lainnya  | 7. <i>Others</i>  |

Konsumsi rumah tangga mencakup juga hal-hal sebagai berikut:

*However, due to data limitations, in the presentation in this publication, the 12 (twelve) COICOPs are grouped into 7 (seven) COICOPs, namely:*

*Household consumption includes the following:*

- Imputasi jasa persewaan rumah milik sendiri (*owner occupied dwellings*);

Nilai perkiraan sewa rumah milik sendiri harus diperhitungkan karena rumah tangga pemilik, dianggap menghasilkan jasa persewaan rumah bagi dirinya sendiri. Imputasi sewa rumah diperkirakan atas dasar harga pasar, meskipun status rumah tersebut milik sendiri. Apabila rumah tangga benar-benar menyewa, maka yang dihitung adalah biaya sewa yang dibayar, baik dibayar penuh maupun tidak penuh karena mendapat keringanan biaya (subsidi atau transfer).

- Barang yang diproduksi dan digunakan sendiri;
- Pemberian/hadiah dalam bentuk barang yang diterima dari pihak lain;
- Barang dan jasa yang dibeli langsung (*direct purchase*) oleh residen di luar wilayah atau di luar negeri (diperlakukan sebagai impor)

Terdapat beberapa catatan yang perlu diketahui berkaitan dengan PKRT ini, yaitu:

- Pembelian langsung oleh non-residen, diperlakukan sebagai ekspor dari wilayah tersebut)
- Pembelian barang yang tidak diproduksi kembali (diduplikasi), seperti barang antik, lukisan, dan hasil karya seni lainnya

- *Imputation of owner-occupied dwellings;*

*The estimated value of the rent on the house that belongs to itself must be calculated because the owner's household is considered to produce rental services for himself. The rental implication of a house is estimated at market prices, even though the status of the house is self-owned. If the household actually rents, what is calculated is the rental fee that is paid, whether paid in full or in full, due to fee waivers (subsidies or transfers).*

- *Self-produced and used goods;*

- *Giving/gifts in the form of goods received from other parties;*

- *Goods and services purchased directly (direct purchase) by residents outside the region or abroad (treated as imports)*

*There are several notes that need to be known regarding this HCE, namely:*

- *Direct purchases by non-residents, treated as exports from the region)*

- *Purchases of goods that are not reproduced (duplicated), such as antiques, paintings and other works of art are*

diperlakukan sebagai investasi atas barang berharga, bukan konsumsi rumah tangga.

- Pengeluaran rumah tangga untuk keperluan biaya antara dan pembentukan modal di dalam aktivitas usaha rumah tangga, tidak termasuk dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga. Contoh, pembelian barang dan jasa untuk keperluan usaha, perbaikan besar rumah, dan pembelian rumah.
- Pengeluaran untuk keperluan transfer baik dalam bentuk uang atau barang, tidak termasuk sebagai pengeluaran konsumsi rumah tangga.

## B. PENGELUARAN KONSUMSI AKHIR LNPRT (PKLNPR)

Sektor Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) muncul sebagai sektor tersendiri dalam suatu perekonomian wilayah. Sektor ini berperan dalam menyediakan barang dan jasa bagi anggotanya maupun bagi rumah tangga secara gratis atau pada tingkat harga yang tidak berarti secara ekonomi. Harga yang tidak berarti secara ekonomi artinya harga tersebut biasanya dibawah harga pasar (tidak mengikuti harga pasar yang berlaku).

LNPRT merupakan bagian dari lembaga non profit (LNP). Sesuai dengan fungsinya, LNP dibedakan atas LNP yang melayani rumah tangga dan LNP yang

*treated as investments in valuable goods, not household consumption.*

- *Household expenditures for intermediate costs and capital formation in household business activities are not included in household consumption expenditures. For example, the purchase of goods and services for business purposes, major home repairs, and home purchases.*
- *Expenditures for transfer purposes, either in cash or in kind, are not included as household consumption expenses.*

## B. NPISH CONSUMPTION EXPENDITURE

*The Non-Profit Institution Serving Households (NPISH) sector appears as a separate sector in a regional economy. This sector plays a role in providing goods and services to its members as well as to households free of charge or at price levels that are not economically meaningful. Prices that are not economically meaningful means they are usually below market prices (not following prevailing market prices).*

*NPISH is part of a non-profit organization (NPI). In accordance with their function, NPIs are differentiated into NPIs serving households and NPIs serving non-*

melayani bukan rumah tangga.

Karakteristik unit LNP adalah sebagai berikut:

- LNP umumnya adalah lembaga formal, tetapi terkadang merupakan lembaga informal yang keberadaannya diakui oleh masyarakat;
- pengawasan terhadap jalannya organisasi dilakukan oleh anggota terpilih yang punya hak sama, termasuk hak bicara atas keputusan lembaga;
- setiap anggota mempunyai tanggung jawab tertentu dalam organisasi, dan tidak berhak menguasai *profit* atau surplus, karena *profit* yang diperoleh dari kegiatan usaha produktif dikuasai oleh lembaga;
- kebijaksanaan lembaga diputuskan secara kolektif oleh anggota terpilih, dan kelompok ini berfungsi sebagai pelaksana dari dewan pengurus; dan
- istilah *nonprofit* tidak berarti bahwa lembaga ini tidak dapat menciptakan surplus melalui kegiatan produktifnya, namun surplus yang diperoleh biasanya diinvestasikan kembali pada aktivitas sejenis.

LNPRT merupakan lembaga yang melayani anggotanya atau rumah tangga, serta tidak dikontrol oleh pemerintah. Anggota dari lembaga yang dimaksud di sini

*households.*

*The characteristics of the NPI unit are as follows:*

- *NPI is generally a formal institution, but sometimes it is an informal institution whose existence is recognized by the community;*
- *oversight of the running of the organization is carried out by elected members who have the same rights, including the right to speak on institutional decisions;*
- *each member has certain responsibilities in the organization, and is not entitled to control profits or surpluses, because the profits obtained from productive business activities are controlled by the institution;*
- *institutional policies are decided collectively by the elected members, and this group functions as the executor of the governing board; and*
- *the term nonprofit does not mean that the agency cannot create a surplus through its productive activities, but that the surplus generated is usually reinvested in similar activities.*

*NPISH is an institution that serves its members or households, and is not controlled by the government. Members of the institutions referred to here are those who are*

adalah yang bukan berbentuk badan usaha.

*not in the form of a business entity.*

LNPRT dibedakan atas 7 (tujuh) jenis lembaga, yaitu :

*NPISH is divided into 7 (seven) types of institutions, namely:*

- Organisasi kemasyarakatan,
- Organisasi sosial,
- Organisasi profesi,
- Perkumpulan sosial/kebudayaan/olahraga/hobi,
- Lembaga swadaya masyarakat,
- Lembaga keagamaan,
- Organisasi bantuan kemanusiaan/beasiswa

- Community organizations,*
- Social organization,*
- Professional organizations,*
- Social/cultural/sports/hobby associations,*
- Non-governmental organization,*
- Religion institution,*
- Humanitarian aid/scholarship organizations*

Nilai Pengeluaran Konsumsi LNPRT (PKLNPR) sama dengan nilai output non-pasar yang dihasilkan LNPRT. Nilai output non pasar tersebut dihitung berdasarkan nilai seluruh pengeluaran LNPRT dalam rangka melakukan kegiatan operasionalnya.

*The value of NPISH Consumption Expenditure is the same as the value of non-market output produced by NPISH. The non-market output value is calculated based on the value of all NPISH expenditures for carrying out its operational activities.*

Pengeluaran yang dimaksud terdiri dari:

*The expenditure in question consists of:*

- a. Konsumsi antara, contoh : pembelian alat tulis, barang cetakan; pembayaran listrik, air, telepon, teleks, faksimili; biaya rapat, seminar, perjamuan, transportasi, bahan bakar, perjalanan dinas, belanja barang dan jasa lain, sewa gedung, sewa perlengkapan kantor dan lain-lain.
- b. Kompensasi tenaga kerja, contoh: upah, gaji, lembur, honor, bonus dan tunjangan lainnya

- a. Intermediate consumption, for example: purchasing stationery, printed goods; payment for electricity, water, telephone, telex, facsimile; expenses for meetings, seminars, banquets, transportation, fuel, official travel, shopping for other goods and services, building rental, office equipment rental and others.*
- b. Labor compensation, for example: wages, salaries, overtime, honoraria, bonuses and other benefits*

- c. Penyusutan
- d. Pajak lainnya atas produksi (dikurangi subsidi), contoh: PBB, STNK, BBN dan lain-lain.

- c. *Depreciation*
- d. *Other taxes on production (less subsidies), for example: Property tax, vehicle registration certificate, name transfer duties and others.*

### C. PENGELUARAN KONSUMSI AKHIR PEMERINTAH (PKP)

### C. GOVERNMENT CONSUMPTION EXPENDITURE (GCE)

Unit pemerintah adalah unit institusi yang dibentuk melalui proses politik, serta mempunyai kekuasaan di bidang lembaga legislatif, yudikatif maupun eksekutif atas unit institusi lain yang berada di dalam batas-batas wilayah suatu negara/wilayah. Pemerintah juga mempunyai berbagai peran dan fungsi lainnya, seperti sebagai penyedia barang dan jasa bagi kelompok atau individu rumah tangga, sebagai pemungut dan pengelola pajak atau pendapatan lainnya, berfungsi mendistribusikan pendapatan atau kesejahteraan melalui aktivitas transfer, serta terlibat di dalam produksi non-pasar.

*A government unit is an institutional unit that is formed through a political process, and has power in the legislative, judiciary and executive areas over other institutional units that are within the territorial boundaries of a country/region. The government also has various other roles and functions, such as a provider of goods and services for groups or individual households, as a collector and manager of taxes or other income, functions to distribute income or welfare through transfer activities, and be involved in non-market production.*

Dalam suatu perekonomian, unit pemerintah bisa berperan sebagai konsumen maupun produsen, serta sebagai regulator yang menetapkan berbagai kebijakan di bidang fiskal dan moneter. Sebagai konsumen, pemerintah akan melakukan aktivitas konsumsi atas barang dan jasa akhir. Sedangkan sebagai produsen, pemerintah akan melakukan aktivitas memproduksi barang dan jasa maupun

*In an economy, government units can act as consumers as well as producers, as well as regulators that determine various policies in the fiscal and monetary fields. As a consumer, the government will carry out consumption activities for final goods and services. Meanwhile, as a producer, the government will carry out activities to produce goods and services as well as investment activities.*



aktivitas investasi.

Besarnya nilai pengeluaran konsumsi akhir pemerintah (PK-P) sama dengan nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah untuk dikonsumsi pemerintah itu sendiri. PKP mencakup pembelian barang dan jasa yang bersifat rutin, pembayaran upah dan gaji pegawai, transfer sosial dalam bentuk barang, perkiraan penyusutan barang modal, dan nilai output dari Bank Indonesia, dikurangi dengan nilai penjualan barang dan jasa yang dihasilkan unit produksi yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pemerintahan.

Aktivitas unit produksi pemerintah yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pemerintahan secara umum, mencakup kegiatan sebagai berikut:

- a. Memproduksi barang yang sama atau sejenis dengan barang yang diproduksi oleh perusahaan. Contoh, aktivitas pencetakan publikasi, kartu pos, reproduksi karya seni, pembibitan tanaman di kebun percobaan dsb. Aktivitas menjual barang-barang semacam itu bersifat insidental dari fungsi pokok unit pemerintah.
- b. Memproduksi jasa. Contoh, aktivitas penyelenggaraan rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi, museum, perpustakaan, tempat rekreasi dan penyimpanan hasil karya seni yang dibiayai oleh pemerintah. Dalam hal ini

*The value of government consumption expenditure (GCE) is the same as the value of goods and services produced by the government for consumption by the government itself. GCE includes routine purchases of goods and services, payment of employee wages and salaries, social transfers in the form of goods, estimated depreciation of capital goods, and the value of output from Bank Indonesia, less the value of sales of goods and services produced by production units that cannot be separated from government activity.*

*Activities of government production units that cannot be separated from government activities in general include the following activities:*

- a. *Producing goods that are the same or similar to goods produced by the company. For example, publication printing activities, postcards, reproduction of works of art, plant nurseries in experimental gardens etc. The activity of selling such goods is incidental to the main function of the government unit.*
- b. *Producing services. For example, the activities of organizing hospitals, schools, colleges, museums, libraries, recreation areas and storing works of art financed by the government. In this case the government charges a fee which is*

pemerintah memungut biaya yang umumnya tidak lebih dari seluruh biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diterima dari aktivitas semacam ini disebut sebagai penerimaan non-komoditi (pendapatan jasa).

Sektor pemerintahan terdiri dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dalam melakukan aktivitasnya, unit pemerintah pusat akan mengacu pada dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sedangkan unit pemerintah daerah (baik Provinsi, Kabupaten/Kota, maupun Desa) mengacu pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Daerah (APBD).

Pengeluaran konsumsi akhir pemerintah (PK-P) Kabupaten mencakup PK-Pemerintah Kabupaten/Kota yang berada di wilayah provinsi; PK-Pemerintah Pusat yang merupakan bagian dari pemerintah Kabupaten; PK-Pemerintah Provinsi yang merupakan bagian dari pemerintah Kabupaten; dan PK-Pemerintah Desa/Kelurahan/Nagari yang ada di wilayah kabupaten bersangkutan.

#### D. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO (PMTB)

Aktivitas investasi merupakan salah satu faktor utama yang akan mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara/wilayah. Investasi di sini terdiri dari

*generally not more than all the costs incurred. The income received from such activities is referred to as non-commodity receipts (service income).*

*The government sector consists of the central government and local governments. In carrying out its activities, central government units will refer to the National Revenue and Expenditure Budget (NREB) document, while local government units (both Provincial, Regency/City, and Village) will refer to the Regional Government Revenue and Expenditure Budget (RREB).*

*District government consumption expenditure (GCE) includes District/City GCE located in the province; National GCE which is part of the district government; Provincial GCE which is part of the district government; and Village/Kelurahan/Nagari GCE in the relevant regency area.*

#### D. GROSS FIXED CAPITAL FORMATION (GFCF)

*Investment activity is one of the main factors that will affect the economic development of a country/region. Investment here consists of physical investment and*

investasi fisik dan investasi finansial. Dalam konteks PDB/PDRB, aktivitas investasi fisik ini tercermin pada komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Perubahan Inventori.

PMTB erat kaitannya dengan keberadaan aset tetap (*fixed asset*) yang dilibatkan dalam proses produksi. Secara garis besar aset tetap dapat diklasifikasi menurut jenis barang modal seperti: bangunan dan konstruksi lain, mesin dan perlengkapan, kendaraan, tumbuhan, ternak, dan barang modal lainnya.

PMTB didefinisikan sebagai penambahan dan pengurangan aset tetap pada suatu unit produksi, dalam kurun waktu tertentu. Penambahan barang modal mencakup pengadaan, pembuatan, pembelian, sewa beli (*financial leasing*) barang modal baru dari dalam negeri serta barang modal baru dan bekas dari luar negeri (termasuk perbaikan besar, transfer atau barter barang modal), dan pertumbuhan aset sumberdaya hayati yang dibudidaya. Sedangkan pengurangan barang modal mencakup penjualan, transfer atau barter, dan sewa beli (*financial leasing*) barang modal bekas pada pihak lain. Pengecualian kehilangan yang disebabkan oleh bencana alam tidak dicatat sebagai pengurangan.

Barang modal mempunyai usia pakai

*financial investment. In the context of GDP/GRDP, this physical investment activity is reflected in the components of Gross Fixed Capital Formation (GFCF) and Inventory Changes.*

*GFCF is closely related to the existence of fixed assets (fixed assets) that are involved in the production process. Broadly speaking, fixed assets can be classified according to the types of capital goods such as: buildings and other construction, machinery and equipment, vehicles, plants, livestock, and other capital goods.*

*GFCF is defined as the addition and reduction of fixed assets in a production unit, within a certain period of time. The addition of capital goods includes the procurement, manufacture, purchase, financial leasing of new domestic capital goods as well as new and used capital goods from abroad (including major repairs, transfers or bartering of capital goods), and the growth of cultivated biological resource assets. . Meanwhile, the reduction of capital goods includes the sale, transfer or bartering, and financial leasing of used capital goods to other parties. Exceptions for losses caused by natural disasters are not recorded as deductions.*

*Capital goods have a service life of*

lebih dari satu tahun, serta akan mengalami penyusutan sepanjang usia pakainya. Istilah "bruto" mengindikasikan bahwa di dalamnya masih mengandung unsur penyusutan. Penyusutan atau konsumsi barang modal (*Consumption of Fixed Capital*) menggambarkan penurunan nilai barang modal yang digunakan dalam proses produksi secara normal selama satu periode.

PMTB terdiri dari:

- a. Penambahan dikurangi pengurangan aset (harta) baik barang baru maupun barang bekas, seperti bangunan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal, bangunan lainnya, mesin & perlengkapan, alat transportasi, aset tumbuhan dan hewan yang dibudidayakan (*cultivated asset*), produk kekayaan intelektual (*intellectual property products*), dan sebagainya;
- b. Biaya alih kepemilikan aset non-finansial yang tidak diproduksi, seperti lahan dan aset yang dipatenkan;
- c. Perbaikan besar aset, yang bertujuan meningkatkan kapasitas produksi dan usia pakainya (seperti overhaul mesin produksi; reklamasi pantai; pembukaan, pengeringan dan pengairan hutan; serta pencegahan banjir dan erosi).

## E. PERUBAHAN INVENTORI

Dalam aktivitas ekonomi, inventori

*more than one year, and will experience depreciation throughout their useful life. The term "gross" indicates that it still contains an element of depreciation. Depreciation or consumption of capital goods (Consumption of Fixed Capital) describes the decline in the value of capital goods used in the normal production process during one period.*

*GFCF consists of:*

- a. *Addition is reduced by reduction of assets (assets), both new and used goods, such as residential buildings, non-residential buildings, other buildings, machinery & equipment, transportation means, cultivated plant and animal assets, intellectual property products. property products), and so on;*
- b. *Cost of ownership of non-financial assets that are not produced, such as land and assets under patents;*
- c. *Major improvements in assets, aimed at increasing production capacity and service life (such as overhauling of production machines; coastal reclamation; clearing, draining and irrigation of forests; and preventing floods and erosion).*

## E. CHANGES IN INVENTORY

*In economic activity, inventory*

berfungsi sebagai salah satu komponen yang dibutuhkan untuk keberlangsungan proses produksi, disamping tenaga kerja dan barang modal. Dalam PDB/PDRB, komponen Perubahan Inventori merupakan bagian dari Pembentukan Modal Tetap Bruto, atau yang lebih dikenal sebagai investasi fisik yang terjadi pada kurun waktu tertentu di dalam suatu wilayah. Perubahan inventori menggambarkan bagian dari investasi yang direalisasikan dalam bentuk barang jadi, barang setengah jadi, serta bahan baku dan bahan penolong pada satu periode tertentu. Ketersediaan data perubahan inventori menjadi penting untuk memenuhi kebutuhan analisis tentang aktivitas investasi.

Pengertian sederhana dari inventori (persediaan) adalah barang yang dikuasai oleh produsen untuk tujuan diolah lebih lanjut (*intermediate consumption*) menjadi barang dalam bentuk lain, yang mempunyai nilai ekonomi maupun nilai manfaat yang lebih tinggi. Termasuk dalam pengertian ini adalah barang yang masih dalam proses pengerjaan (*work in progress*), serta barang jadi yang belum dipasarkan dan masih dikuasai oleh pihak produsen.

Perubahan inventori adalah selisih antara nilai inventori pada akhir periode akuntansi dengan nilai inventori pada awal periode akuntansi. Perubahan inventori menjelaskan tentang perubahan posisi

*functions as one of the components needed for the continuity of the production process, in addition to labor and capital goods. In GDP/GRDP, the component of Inventory Change is part of Gross Fixed Capital Formation, or better known as physical investment that occurs during a certain period of time in an area. Inventory changes illustrate the part of the investment that is realized in the form of finished goods, semi-finished goods, as well as raw materials and supporting materials in a certain period. The availability of inventory change data becomes important to meet the needs of analysis regarding investment activities.*

*A simple definition of inventory (inventory) is goods controlled by producers for the purpose of further processing (intermediate consumption) into goods in other forms, which have higher economic value and benefit value. Included in this definition are goods that are still in the process of being worked on (work in progress), as well as finished goods that have not been marketed and are still controlled by the producer.*

*Inventory change is the difference between the inventory value at the end of the accounting period and the inventory value at the beginning of the accounting period. Inventory change describes changes in the*

barang inventori, yang dapat bermakna pertambahan (tanda positif) atau pengurangan (bertanda negatif).

Bagi produsen, keberadaan inventori diperlukan untuk menjaga kelangsungan proses produksi, sehingga perlu pencadangan baik dalam bentuk bahan baku atau bahan penolong. Ketidakpastian yang disebabkan pengaruh eksternal juga menjadi faktor pertimbangan bagi pengusaha untuk melakukan pencadangan (khususnya bahan baku). Bagi pedagang, pengadaan inventori lebih dipengaruhi oleh unsur spekulatif dengan harapan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sedangkan bagi pemerintah, kebijakan pencadangan khususnya komoditas strategis utamanya ditujukan untuk menjaga stabilitas ekonomi, politik dan sosial. Karena menyangkut kepentingan masyarakat luas (publik), maka perlu ada pencadangan untuk beberapa komoditas bahan pokok seperti beras, terigu, minyak goreng dan gula pasir. Bagi rumah tangga, pengadaan inventori lebih ditujukan untuk kemudahan dalam mengatur perilaku konsumsinya saja.

Inventori dapat diklasifikasikan menurut jenis barang adalah sebagai berikut :

a. Inventori menurut industri, seperti produk atau hasil perkebunan, kehutanan, perikanan, pertambangan, industri pengolahan, gas kota, air bersih,

*position of inventory items, which can mean increase (positive sign) or decrease (negative sign).*

*For producers, the existence of an inventory is needed to maintain the continuity of the production process, so it is necessary to have a backup either in the form of raw or auxiliary materials. Uncertainty caused by external influences is also a factor for employers to consider making reserves (especially raw materials). For traders, inventory procurement is more influenced by speculative elements in the hope of obtaining greater profits. As for the government, the reserve policy, especially strategic commodities, is primarily aimed at maintaining economic, political and social stability. Because it concerns the interests of the wider community (the public), it is necessary to reserve some basic commodities such as rice, flour, cooking oil and sugar. For households, inventory procurement is more aimed at making it easier to regulate consumption behavior.*

*Inventori can be classified according to the type of goods as follows:*

*a. Inventory according to industry, such as products or products from plantation, forestry, fishery, mining, processing industry, city gas, clean water, and*

- serta konstruksi;
- b. Berbagai jenis bahan baku dan penolong (*material & supplies*), yaitu semua bahan, komponen atau persediaan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi;
  - c. Barang jadi, yaitu barang yang telah diproses tetapi belum terjual atau belum digunakan, termasuk barang yang dijual dalam bentuk yang sama seperti pada waktu dibeli;
  - d. Barang setengah jadi, yaitu barang-barang yang sebagian telah diolah atau belum selesai (tidak termasuk konstruksi yang belum selesai).
  - e. Barang dagangan yang masih dikuasai oleh pedagang besar maupun pedagang eceran untuk tujuan dijual;
  - f. Ternak untuk tujuan dipotong;
  - g. Pengadaan barang oleh pedagang untuk tujuan dijual atau dipakai sebagai bahan bakar atau persediaan; dan
  - h. Persediaan pada pemerintah, yang mencakup barang strategis seperti beras, kedelai, gula pasir, dan gandum.
- construction;*
- b. *Various types of raw and auxiliary materials (materials & supplies), namely all materials, components or supplies for further processing into finished goods;*
  - c. *Finished goods, namely goods that have been processed but have not been sold or have not been used, including goods that are sold in the same form as when they were purchased;*
  - d. *Semi-finished goods, namely goods that have been partially processed or have not been completed (excluding unfinished construction).*
  - e. *Merchandise which is still controlled by wholesalers and retailers for the purpose of sale;*
  - f. *Livestock for slaughter purposes;*
  - g. *Procurement of goods by merchants for the purpose of being sold or used as fuel or supplies; and*
  - h. *Supplies to the government, which include strategic goods such as rice, soybeans, sugar and wheat.*

## F. EKSPOR IMPOR BARANG DAN JASA

Aktivitas ekspor-impur dalam suatu wilayah diyakini telah terjadi sejak lama, bahkan sebelum wilayah itu ditetapkan sebagai wilayah pemerintah. Ragam barang dan jasa yang diproduksi serta disparitas

## F. EXPORT IMPORT of GOODS and SERVICES

*Export-import activities in a region are believed to have occurred for a long time, even before the area was designated as a government territory. The variety of goods and services produced and the disparity in prices*



harga, menjadi faktor utama munculnya aktivitas ekspor impor. Daerah yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri berusaha mendatangkan dari daerah atau bahkan negara lain. Di sisi lain, daerah yang memproduksi barang dan jasa melebihi dari kebutuhan domestik, terdorong untuk memperluas pasar ke luar daerah atau bahkan ke luar negeri.

Seiring perkembangan zaman, aktivitas produksi dan permintaan masyarakat atas barang dan jasa semakin meningkat dan beragam. Kemajuan di bidang transportasi dan komunikasi juga turut memperlancar arus distribusi barang dan jasa. Kondisi tersebut semakin mendorong aktivitas ekspor-impor di suatu wilayah menjadi semakin berkembang.

Ekspor-impor di suatu wilayah didefinisikan sebagai alih kepemilikan ekonomi (baik penjualan/pembelian, barter, hadiah ataupun hibah) atas barang dan jasa antara residen wilayah tersebut dengan non-residen yang berada di luar wilayah tersebut.

Ekspor-Impor pada suatu wilayah terdiri dari:

- a. Ekspor barang ke Luar Negeri dari kabupaten tersebut
- b. Impor barang dari Luar Negeri ke kabupaten tersebut
- c. Ekspor jasa ke Luar Negeri dari kabupaten tersebut

*are the main factors in the emergence of export-import activities. Regions that cannot meet their own needs try to import from other regions or even countries. On the other hand, regions that produce goods and services that exceed domestic needs are motivated to expand their markets outside the region or even abroad.*

*Along with the times, production activities and public demand for goods and services have increased and varied. Progress in transportation and communication has also contributed to smooth distribution of goods and services. This condition further encourages export-import activities in a region to develop.*

*Exports and imports in a region are defined as the transfer of economic ownership (whether sales/purchases, bartering, gifts or grants) of goods and services between residents of the area and non-residents who are outside the area.*

*Export-Import in a region consists of:*

- a. Export of goods abroad from the district*
- b. Import of goods from abroad to the district*
- c. Export services to overseas from the district*



d. Impor jasa dari Luar Negeri ke kabupaten tersebut

Cakupan jasa meliputi jasa pengangkutan, asuransi, komunikasi, pariwisata, dan jasa lainnya

Net Ekspor antar daerah

- Ekspor antar daerah
- Impor antar daerah

*d. Import services from abroad to the district*

*The scope of services includes transportation, insurance, communications, tourism and other services*

*Net Exports between regions*

- *Exports between regions*
- *Imports between regions*

<https://kebumenkab.bps.go.id>

<https://kebumenkab.bps.go.id>



**TINJAUAN PEREKONOMIAN KEBUMEN  
BERDASARKAN PDRB PENGELUARAN**  
*Economic Reviews of Kebumen  
based on GRDP Expenditure*



Perubahan struktur ekonomi Kabupaten Kebumen akibat proses pembangunan ekonomi yang terjadi pada periode 2016 sampai dengan 2020, tidak terlepas dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal lebih dipengaruhi oleh perkembangan maupun perubahan perilaku masing-masing komponen pengeluaran akhir. Sedangkan faktor eksternal banyak dipengaruhi oleh perubahan teknologi dan struktur perdagangan global sebagai akibat peningkatan perdagangan internasional.

Data yang ada menunjukkan bahwa setiap komponen pengeluaran mempunyai perilaku yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Sebagian besar produk atau barang dan jasa yang tersedia di wilayah domestik Kebumen digunakan untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir (rumah tangga, LNPRT, dan pemerintah). Sebagian lagi digunakan untuk investasi fisik (dalam bentuk PMTB dan perubahan inventori). Untuk lebih jelasnya, perilaku masing-masing komponen pengeluaran itu akan diuraikan pada bagian berikut.

#### A. TINJAUAN AGREGAT PDRB KEBUMEN MENURUT PENGELUARAN

Sejak kasus pertama COVID-19 diumumkan di Indonesia pada awal bulan Maret 2020. Masifnya penyebaran virus telah membawa dampak yang sangat besar, tidak hanya bagi kesehatan manusia tetapi juga

*Changes in the economic structure of Kebumen Regency due to the economic development process that occurred in the 2016 to 2020 period, cannot be separated from two factors, namely internal and external factors. Internal factors are more influenced by developments and changes in the behavior of each component of the final expenditure. Meanwhile, many external factors are influenced by technological changes and the structure of global trade as a result of increased international trade.*

*Existing data shows that each component of expenditure has a different behavior according to its purpose. Most of the products or goods and services available in the domestic area of Kebumen are used to meet consumption demand (households, NPISH, and the government). Part of it is used for physical investment (in the form of GFCF and changes in inventory). For more details, the behavior of each expenditure component will be described in the following sections.*

#### A. REVIEW of KEBUMEN GRDP AGGREGATE by EXPENDITURE

*Since the first COVID-19 cases were announced in Indonesia in early March 2020. The massive spread of the virus has had a huge impact, not only on human health but also on the economy. Various preventive policies, such*

bagi perekonomian. Berbagai kebijakan pencegahan, seperti pembatasan perjalanan antar wilayah serta pembatasan sosial, telah berdampak pada hampir seluruh sektor ekonomi. Disrupsi selama pandemi ini tercermin dalam pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah dari perkiraan.

Kontributor utama PDB, seperti sektor manufaktur, perdagangan grosir dan eceran, konstruksi, dan sektor pertambangan dan penggalian, yang secara akumulatif menyumbang lebih dari setengah keseluruhan PDB, mengalami kontraksi pada awal 2020.

*as restrictions on travel between regions and social restrictions, have affected almost all sectors of the economy. This disruption during the pandemic was reflected in lower-than-expected economic growth.*

*The main contributors to GDP, such as the manufacturing sector, wholesale and retail trade, construction, and the mining and quarrying sector, which accumulatively account for more than half of total GDP, contracted in early 2020.*

*Tabel* 1 *PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran, 2016-2020*  
*Table* 1 *GRDP at Current Price by Expenditure, 2016-2020*

*(Miliar/Billion rupiah)*

Komponen Pengeluaran <i>Expenditure Components</i>	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption Expenditure</i>	16 914,97	18 066,04	19 148,86	20 562,97	20 803,08
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT <i>Non-Profit Institution Serving Household Expenditure</i>	384,42	416,58	464,25	531,15	528,05
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption Expenditure</i>	2 229,02	2 383,20	2 507,46	2 641,33	2 525,20
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	4 709,04	5 109,01	5 519,46	6 006,86	5 646,25
5. Perubahan Inventori <i>Inventory Change</i>	576,91	502,16	529,46	569,69	622,93
6. Net Ekspor <i>Net-Export</i>	-2 379,39	-2 408,01	-2 132,48	-2 344,07	-2 114,70
Total PDRB <i>GRDP Total</i>	22 434,95	24 068,99	26 037,02	27 967,93	28 010,81

\* Angka sementara/*provisional figures* \*\* Angka sangat sementara/*very provisional figures*

Pada saat yang sama, konsumsi rumah tangga merosot menjadi jauh di bawah pertumbuhan yang tercatat pada periode yang sama tahun lalu. Gangguan permintaan domestik tercermin dari

*At the same time, household consumption has fallen to far below the growth recorded in the same period last year. Disruptions to domestic demand were reflected in reduced growth in almost all consumption*

penurunan pertumbuhan di hampir semua subsektor konsumsi.

Kondisi demikian sangat mempengaruhi perekonomian Kebumen, yang mengalami pertumbuhan yang lebih rendah dibanding tahun-tahun sebelumnya. Penurunan ekonomi tersebut digambarkan melalui Nilai PDRB atas dasar harga (adh) Berlaku dan atas dasar harga (adh) Konstan, serta pertumbuhan pada total PDRB.

Nilai PDRB Kebumen Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) selama periode tahun 2016 sampai dengan 2019 menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan.

*subsectors.*

*This condition greatly affected the Kebumen economy, which experienced lower growth compared to previous years. The economic decline is illustrated by the GRDP value based on the prevailing price and at the constant price, as well as the growth in the total GRDP.*

*The value of GRDP Kebumen at the Current Price during the period 2016 to 2019 shows an increase from year to year. However, in 2020 it has decreased.*

*Tabel* 2 *PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Pengeluaran, 2016-2020*  
*Table* 2 *GRDP at 2010 Constant Price by Expenditure, 2016-2020*

*(Miliar/Billion rupiah)*

Komponen Pengeluaran <i>Expenditure Components</i>	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption Expenditure</i>	12 785,46	13 271,37	13 821,24	14 404,46	14 351,39
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT <i>Non-Profit Institution Serving Household Expenditure</i>	271,39	283,15	306,43	342,27	334,11
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption Expenditure</i>	1 518,23	1 560,58	1 605,47	1 662,09	1 589,71
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	3 498,36	3 705,64	3 910,34	4 078,79	3 822,25
5. Perubahan Inventori <i>Inventory Change</i>	266,55	248,64	245,86	275,32	450,78
6. Net Ekspor <i>Net-Export</i>	-1 416,28	-1 274,59	-1 111,29	- 947,88	-1 021,88
<b>Total PDRB <i>GRDP Total</i></b>	<b>16 923,72</b>	<b>17 794,79</b>	<b>18 778,05</b>	<b>19 815,06</b>	<b>19 526,36</b>

\* Angka sementara/*provisional figures* \*\* Angka sangat sementara/*very provisional figures*

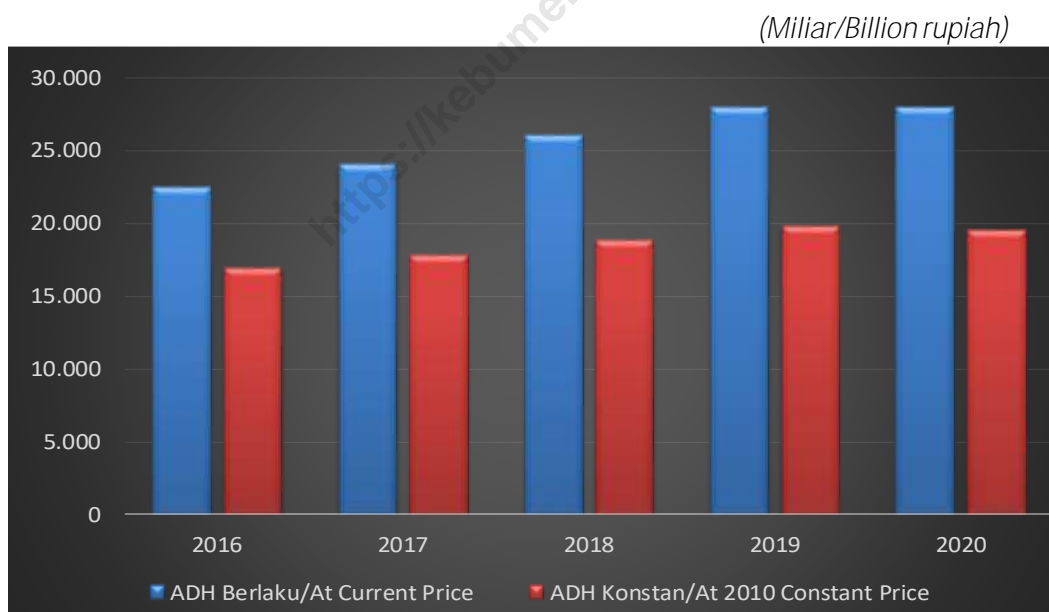
Selain dinilai Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB), PDRB menurut pengeluaran juga dinilai Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010

*In addition to being assessed on the basis of current prices, GRDP according to expenditure is also assessed on the basis of 2010*

atau atas dasar harga berbagai produk yang dinilai dengan harga pada tahun 2010. Melalui pendekatan penghitungan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), PDRB di masing-masing tahun dapat memberikan gambaran tentang perubahan PDRB secara volume atau secara kuantitas saja (tanpa ada pengaruh perubahan harga). PDRB komponen pengeluaran Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) menggambarkan perubahan atau pertumbuhan ekonomi secara riil, utamanya berkaitan dengan peningkatan volume konsumsi akhir.

*constant prices or on the basis of prices for various products valued at prices in 2010. Through the calculation approach on the basis of constant prices, GRDP in each year can provide an overview of changes in GRDP in volume or quantity only (without any effect on price changes). GRDP of expenditure components at constant prices illustrates changes or economic growth in real terms, mainly related to an increase in the volume of consumption.*

Gambar 1 *Perbandingan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Pengeluaran, 2016-2020*  
 Figure 1 *Comparison of GRDP at Current Price and GRDP at 2010 Constant Price by Expenditure, 2016-2020*



Selama kurun waktu 2016–2019, gambaran tentang perkembangan ekonomi Kebumen berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dapat dilihat pada Tabel 2 di atas. Sama halnya dengan PDRB

*During the 2016–2019 period, an overview of the economic development of Kebumen based on GRDP at a constant price can be seen in Table 2 above. Similar to GRDP at Current Price, all components of the final*

Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB), seluruh komponen pengeluaran akhir PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) juga menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Dan kemudian pada tahun 2020 seperti halnya pada PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB), hampir semua komponen pengeluaran akhir PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) juga mengalami penurunan.

Dari grafik diatas, nampak bahwa nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) lebih besar dari nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Perbedaan tersebut disebabkan karena ada pengaruh perubahan harga dalam perhitungan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB). Dalam PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) pengaruh harga telah diiadakan.

*expenditure of GDP at Constant Price also show an increase from year to year. and then in 2020 as in the case of GRDP at Current Price, almost all components of the final expenditure of GDP at Constant Price also experienced a decline.*

*From the graph above, it appears that the value of GRDP at Current Price is greater than the value of GRDP at Constant Price. This difference is due to the effect of price changes in the calculation of GRDP at Current Price. In GRDP on the basis of constant prices the effect of price has been eliminated.*

Tabel 3 *Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran, 2016-2020*  
Table *Distribution of GRDP at Current Price by Expenditure, 2016-2020*

Komponen Pengeluaran <i>Expenditure Components</i>	(Persen/Percent)				
	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption Expenditure</i>	75,40	75,06	73,54	73,52	74,27
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT <i>Non-Profit Institution Serving Household Expenditure</i>	1,71	1,73	1,78	1,90	1,89
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption Expenditure</i>	9,94	9,90	9,63	9,44	9,02
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	20,99	21,23	21,20	21,48	20,16
5. Perubahan Inventori <i>Inventory Change</i>	2,57	2,09	2,03	2,04	2,22
6. Net Ekspor <i>Net-Export</i>	- 10,61	- 10,00	- 8,19	- 8,38	- 7,55
Total PDRB <i>GRDP Total</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

\* Angka sementara/*provisional figures* \*\* Angka sangat sementara/*very provisional figures*



Terbentuknya keseluruhan PDRB atau total PDRB merupakan kontribusi dari semua komponen pengeluarannya, yang terdiri dari konsumsi akhir rumah tangga (PKRT), konsumsi akhir LNPRT (PKLNPRT), konsumsi akhir pemerintah (PKP), pembentukan modal tetap bruto (PMTB), perubahan inventori dan ekspor neto (E) atau ekspor dikurangi impor.

Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat bahwa selama periode 2016-2020, produk yang dikonsumsi di wilayah domestik sebagian besar masih untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir rumah tangga (di atas 70 persen).

The formation of total GRDP or total GRDP is the contribution of all components of expenditure, which consists of household consumption, consumption of NPISH, government consumption, gross fixed capital formation (GFCF), changes in inventory and exports net (E) or exports minus imports.

Based on Table 3 above, it can be seen that during the 2016-2020 period, most of the products consumed in the domestic area were still used to meet household consumption needs (above 70 percent).

Gambar 2 Perbandingan Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Tahun 2016 dan 2020  
 Figure 2 Comparison of Distribution of GRDP at Current Price between 2016 and 2020



Pengeluaran untuk kapital (PMTB) memberi kontribusi sekitar 20 - 22 persen,

Capital expenditure (GFCF) contributes around 20 - 22 percent, while the contribution of

sedangkan kontribusi konsumsi akhir pemerintah berada pada rentang 9 - 10 persen. Hal ini menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam menyerap produk domestik tidak terlalu besar. Ekspor dan Impor juga mempunyai peran yang relatif besar. Produk Kebumen diperdagangkan ke luar daerah, baik ke luar negeri, ke provinsi lain maupun ke kabupaten lain di Indonesia. Demikian halnya dengan impor mempunyai peran yang relatif besar, karena permintaan domestik masih harus dipenuhi oleh produk dari impor. Pada tahun 2016-2020 perdagangan Kebumen yang direpresentasikan oleh transaksi ekspor dan impor, menunjukkan bahwa nilai ekspor selalu lebih rendah dari nilai impor, perdagangan Kebumen selalu menunjukkan posisi "defisit" 7 - 11 persen.

*government consumption is in the range of 9 - 10 percent. This shows that the role of the government in absorbing domestic products is not too big. Exports and imports also have a relatively large role. Kebumen products are traded outside the region, both abroad, to other provinces and to other districts in Indonesia. Likewise, imports have a relatively large role, because domestic demand still has to be met by imported products. In 2016-2020 the Kebumen trade was represented by export and import transactions, showing that the value of exports was always lower than the value of imports, the Kebumen trade always showed a "deficit" position of 7 - 11 percent.*

*Tabel* 4 *Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Pengeluaran, 2016-2020*  
*Table* 4 *Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Price by Expenditure, 2016-2020*

*(Persen/Percent)*

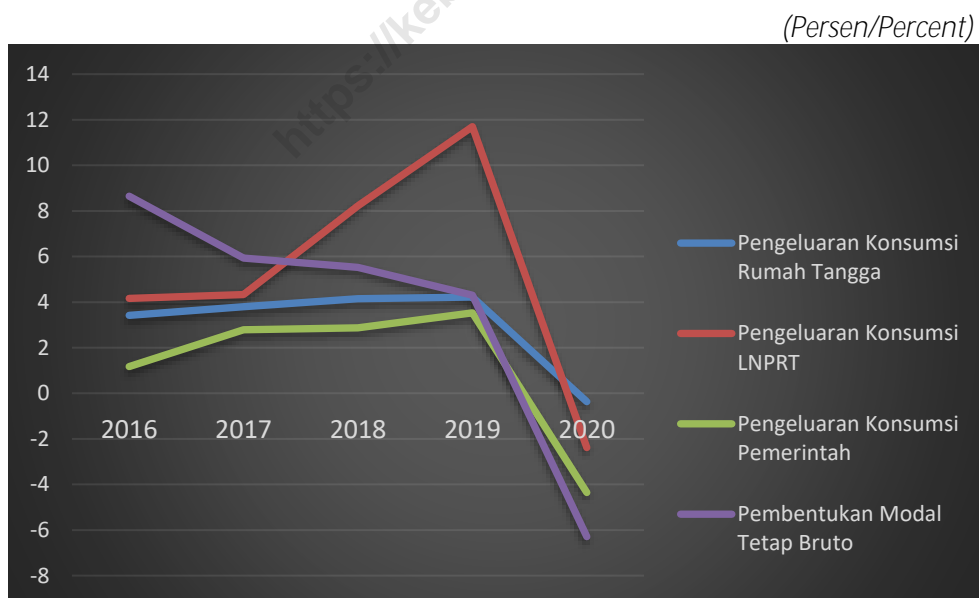
Komponen Pengeluaran <i>Expenditure Components</i>	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption Expenditure</i>	3,41	3,80	4,14	4,22	- 0,37
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT <i>Non-Profit Institution Serving Household Expenditure</i>	4,17	4,33	8,22	11,70	- 2,38
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption Expenditure</i>	1,17	2,79	2,88	3,53	- 4,35
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	8,65	5,93	5,52	4,31	- 6,29
5. Perubahan Inventori <i>Inventory Change</i>	16,55	- 6,72	- 1,12	11,98	63,73
6. Net Ekspor <i>Net-Export</i>	- 2,85	- 10,00	- 12,81	- 14,70	7,81
Total PDRB <i>GRDP Total</i>	5,01	5,15	5,53	5,52	- 1,46

\* Angka sementara/*provisional figures* \*\* Angka sangat sementara/*very provisional figures*

Agregat makro lain yang dapat diturunkan dari data PDRB adalah pertumbuhan riil PDRB atau lebih dikenal dengan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), yang menggambarkan kinerja pembangunan di bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Kebumen dari tahun 2016-2020 secara rata-rata mencapai 3,95 persen, dengan masing-masing pertumbuhan sebesar 5,01 persen (2016), 5,15 persen (2017), 5,53 persen (2018), 5,52 persen (2019), dan minus 1,46 persen pada tahun 2020. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2018 yakni sebesar 5,53 persen, sebaliknya yang terendah terjadi pada tahun 2020 (minus 1,46 persen).

Another macro aggregate that can be derived from the GRDP data is the real GDP growth or better known as economic growth, which describes the performance of development in the economic sector. Kebumen economic growth from 2016-2020 on average reached 3,95 percent, with each growth of 5,01 percent (2016), 5,15 percent (2017), 5,53 percent (2018), 5,52 percent (2019), and minus 1,46 percent in 2020. The highest growth occurred in 2018 at 5,53 percent, on the contrary the lowest occurred in 2020 (minus 1,46 percent).

Gambar 3 *Pertumbuhan Beberapa Komponen Pengeluaran, 2016-2020*  
 Figure 3 *Growth Rate of Some GRDP Components by Expenditure, 2016-2020*



Sementara itu, indeks implisit PDRB yang menggambarkan tingkat perubahan harga yang terjadi pada sisi konsumen, baik konsumen akhir (rumah tangga, LNPRT, dan

Meanwhile, the GRDP implicit index, which describes the level of price changes that occurred on the consumer side, both end consumers (households, NPISH, and

pemerintahan) maupun konsumen lainnya (perusahaan dan luar negeri) juga menunjukkan peningkatan.

*government) and other consumers (companies and abroad) also showed an increase.*

**Tabel 5** *Indeks Implisit PDRB menurut Pengeluaran, 2016-2020*  
**Table 5** *Implicit Index of GRDP by Expenditure, 2016-2020*

Komponen Pengeluaran <i>Expenditure Components</i>	(Persen/Percent)				
	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption Expenditure</i>	132,30	136,13	138,55	142,75	144,96
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT <i>Non-Profit Institution Serving Household Expenditure</i>	141,64	147,13	151,50	155,18	158,04
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption Expenditure</i>	146,82	152,71	156,18	158,92	158,85
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	134,61	137,87	141,15	147,27	147,72
5. Perubahan Inventori <i>Inventory Change</i>	216,43	201,97	215,35	206,92	138,19
6. Net Ekspor <i>Net-Export</i>	168,00	188,92	191,89	247,30	206,94
<b>Total PDRB</b> <b>GRDP Total</b>	<b>132,57</b>	<b>135,26</b>	<b>138,66</b>	<b>141,14</b>	<b>143,45</b>

\* Angka sementara/*provisional figures* \*\* Angka sangat sementara/*very provisional figures*

## B. PERKEMBANGAN KONSUMSI AKHIR RUMAH TANGGA

Konsumsi akhir rumah tangga menempati porsi terbesar dalam PDRB menurut pengeluaran. Data pada Tabel 6 menunjukkan hal tersebut, dimana sebagian besar produk domestik dan produk impor digunakan untuk memenuhi konsumsi akhir rumah tangga. Dalam kurun waktu 2016-2020 konsumsi akhir rumah tangga mengalami peningkatan signifikan baik dalam nominal (Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)) maupun riil (Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)), sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk maupun jumlah rumah tangga. Kenaikan jumlah penduduk mendorong terjadinya kenaikan

## B. DEVELOPMENT of HOUSEHOLD CONSUMPTION

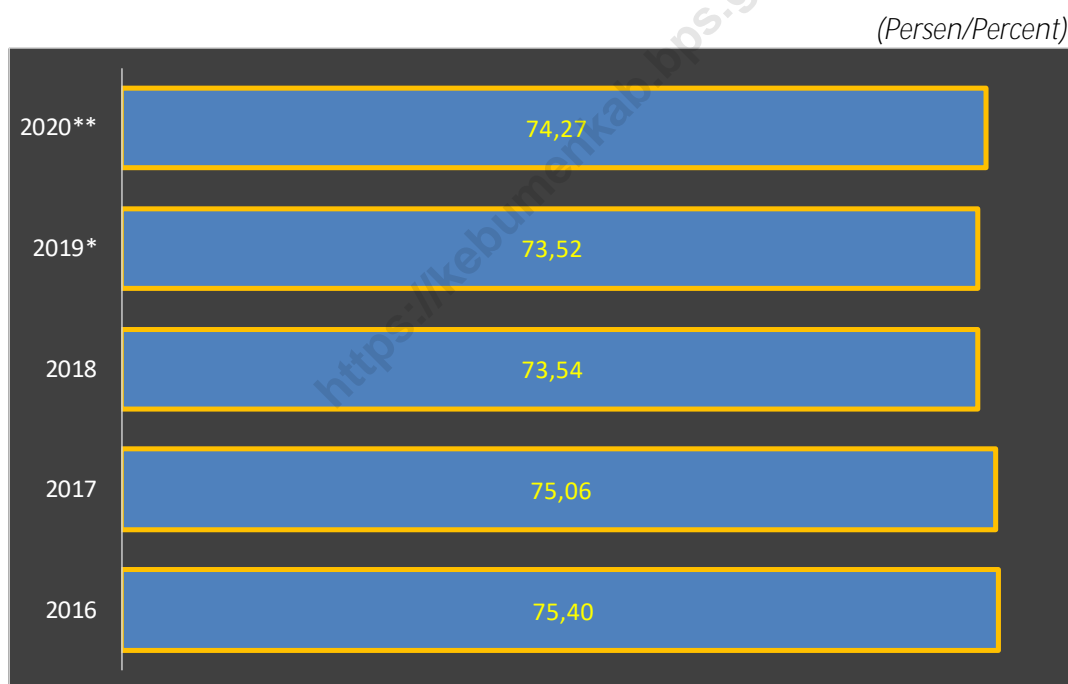
*Household consumption occupies the largest portion of GRDP by expenditure. The data in Table 6 shows this, where most of the domestic products and imported products are used to meet household consumption. In the 2016-2020 period, household consumption experienced a significant increase both in nominal (on the basis of current prices) and real (at constant prices), in line with the increase in population and number of households. The increase in population leads to an increase in the value of household consumption, which in turn will drive the overall rate of economic growth.*

nilai konsumsi rumah tangga, yang pada gilirannya akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Proporsi pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap PDRB pada periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 terdapat kecenderungan terus menurun, namun sedikit meningkat pada tahun 2020. Titik tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu 75,40 persen dan titik terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu 73,52 persen.

*The proportion of household consumption expenditure to GRDP in the period 2016 to 2019 has a tendency to continue to decline, but increases slightly in 2020. The highest point occurred in 2016, namely 75,40 percent and the lowest point occurred in 2019, namely 73,52 percent.*

Gambar 4 *Proporsi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, 2016-2020*  
Figure 4 *Household Expenditure Proportion, 2016-2020*



Secara umum, rata-rata konsumsi per kapita terus meningkat dari tahun ke tahun baik menurut harga berlaku maupun harga konstan. Pada tahun 2016 konsumsi rumah tangga per kapita sebesar 14,23 juta rupiah, yang artinya setiap penduduk Kebumen rata-rata mengeluarkan biaya sebesar 14,23 juta

*In general, the average per capita consumption continues to increase from year to year, both at current and constant prices. In 2016 per capita household consumption was 14,23 million rupiah, which means that every resident of Kebumen spent an average of 14,23 million rupiah a year for consumption, both in*

rupiah selama setahun untuk konsumsi, baik dalam bentuk makanan maupun bukan makanan (sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain). Pengeluaran tersebut terus meningkat setiap tahun dan pada tahun 2020 rata-rata konsumsi per kapita sebesar 17,33 juta rupiah.

*the form of food and non-food (clothing, housing, education, etc. health, and others). This expenditure continues to increase every year and in 2020 the average per capita consumption is 17,33 million rupiah.*

*Tabel* 6 *Perkembangan Penggunaan Konsumsi Akhir Rumah Tangga, 2016-2020*  
*Table* 6 *Trend of Household Consumptions Use, 2016-2020*

Uraian Description	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Total (Juta/Million Rp)					
a. ADHB/At Current Price	16 914,97	18 066,04	19 148,86	20 562,97	20 803,08
b. ADHK 2010/At 2010 Constant Price	12 785,46	13 271,37	13 821,24	14 404,46	14 351,39
Proporsi terhadap PDRB (% ADHB) At GRDP Proportion (% Current Price)	75,40	75,06	73,54	73,52	74,27
Konsumsi per-Rumah Tangga per tahun/ Per Household Consumption Per Year (Juta/Million Rp)					
a. ADHB/At Current Price	52,42	55,83	59,02	63,22	63,82
b. ADHK 2010/At 2010 Constant Price	39,62	41,01	42,60	44,29	44,03
Konsumsi per-kapita per tahun/ Per Capita Consumption Per Year (Juta/Million Rp)					
a. ADHB/At Current Price	14,23	15,16	16,02	17,16	17,33
b. ADHK 2010/At 2010 Constant Price	10,76	11,13	11,57	12,02	11,95
Pertumbuhan Konsumsi Rata (% ADHK)/ Household Consumption Growth (% Current Price)					
a. Per-Rumah Tangga/ Per Household	2,61	3,51	3,87	3,96	- 0,59
b. Perkapita/ Per Capita	3,09	3,50	3,87	3,97	- 0,59
Jumlah Rumah Tangga (unit) Number of Household (unit)	322 695	323 610	324 447	325 245	325 963
Jumlah penduduk Number of Population	1 188 603	1 192 007	1 195 092	1 197 982	1 200 621

\* Angka sementara/provisional figures \*\* Angka sangat sementara/very provisional figures

Apabila dilihat menurut harga konstan, pertumbuhan konsumsi per kapita berada pada kisaran minus 0,59 - 3,97 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 3,97 persen dan terendah sebesar minus 0,59 persen pada tahun 2020. Konsumsi per kapita setiap tahun baik menurut harga berlaku maupun harga

*When viewed according to constant prices, per capita consumption growth is in the range of minus 0,59 - 3,97 percent. The highest growth occurred in 2019 at 3,97 percent and the lowest at minus 0,59 percent in 2020. Per capita consumption every year both according to current prices and constant prices shows that the average consumption of each resident of*

konstan menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi setiap penduduk Kebumen meningkat, baik secara kuantitas (volume) maupun secara nilai (termasuk juga peningkatan kualitas).

*Kebumen increases, both in terms of quantity (volume) as well as value (including quality improvement).*

*Tabel 7 Struktur Penggunaan Konsumsi Akhir Rumah Tangga, 2016-2020<sup>1)</sup>*  
*Table Structure of Household Consumption Use, 2016-2020*

Kelompok Konsumsi <i>Consumption Group</i>	(Persen/Percent)				
	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Makanan, Minuman Selain Restoran/ <i>Foods and Drink Other Than Restaurant</i>	49,65	48,94	48,44	48,05	49,11
b. Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	3,61	3,64	3,66	3,65	3,77
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah tangga/ <i>Housing, utensils, equipment and household management</i>	10,41	10,46	10,52	10,90	11,02
d. Kesehatan dan Pendidikan/ <i>health and education</i>	7,63	7,75	8,00	8,01	8,01
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya/ <i>Transportation, Communication, Recreation and Culture</i>	20,22	20,66	20,62	20,56	19,64
f. Hotel dan Restoran/ <i>Hotels and Restaurant</i>	6,43	6,56	6,71	6,82	6,36
g. Lainnya/ <i>Others</i>	2,04	2,00	2,05	2,01	2,09
Total Konsumsi <i>Total Of Consumption</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

\* Angka sementara/*provisional figures* \*\* Angka sangat sementara/*very provisional figures*

<sup>1)</sup> Diturunkan dari perhitungan PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) /*Derived from GRDP At Current Price Calculation*

Secara total, pertumbuhan konsumsi rumah tangga Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) sebesar 3,41 persen pada tahun 2016. Kemudian, meningkat pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,80 persen. Pada tahun 2018 kembali meningkat menjadi 4,14 persen, tahun 2019 meningkat menjadi 4,22 persen dan menurun di tahun 2020 menjadi minus 0,37 persen. Nampak bahwa pada periode 2016-2020, peningkatan keseluruhan konsumsi rumah tangga secara "riil" lebih tinggi dari peningkatan jumlah penduduk yang berada

*In total, the growth of household consumption at constant prices was 3,41 percent in 2016. Then, it increased in 2017, namely by 3,80 percent. In 2018 it increased again to 4,14 percent, in 2019 it increased to 4,22 percent and decreased in 2020 to minus 0,37 percent. It appears that in the 2016-2020 period, the increase in total household consumption in "real" terms was higher than the increase in population which was below 1,01 percent. This indicates a change in the level of community prosperity, although it cannot be*



di bawah 1,01 persen. Hal ini mengindikasikan terjadi perubahan tingkat kemakmuran masyarakat, meskipun tidak dapat dijelaskan lebih jauh melalui perangkat data PDRB ini.

Tabel 7 di atas, memperlihatkan struktur penggunaan konsumsi akhir rumah tangga. Dari tabel tersebut nampak 3 (tiga) konsumsi yang peranannya paling besar, yaitu konsumsi makanan, minuman selain restoran; perumahan, perkakas, perlengkapan dan penyelenggaraan rumah tangga; serta transportasi, komunikasi, rekreasi dan budaya.

*explained further through this GRDP data tool.*

*Table 7 above, shows the structure of household consumption use. From the table, it can be seen that 3 (three) consumptions have the biggest role, namely consumption of food and beverages other than restaurants; housing, utensils, equipment and household management; as well as transportation, communication, recreation and culture.*

*Tabel 8 Pertumbuhan Riil Penggunaan Konsumsi Akhir Rumah Tangga, 2016-2020*  
*Table The Real Growth of Household Consumption, 2016-2020*

Kelompok Konsumsi <i>Consumption Group</i>	(Persen/Percent)				
	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Makanan, Minuman Selain Restoran/ <i>Foods and Drink Other Than Restaurant</i>	4,49	4,48	5,79	3,48	3,36
b. Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	5,52	4,11	4,41	4,92	- 4,27
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah tangga/ <i>Housing, utensils, equipment and household management</i>	5,27	7,64	5,25	7,39	- 6,05
d. Kesehatan dan Pendidikan/ <i>health and education</i>	3,58	3,86	5,57	4,00	0,61
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya/ <i>Transportation, Communication, Recreation and Culture</i>	4,17	4,33	8,22	11,70	- 2,38
f. Hotel dan Restoran/ <i>Hotels and Restaurant</i>	1,17	2,79	2,88	3,53	- 4,35
g. Lainnya/ <i>Others</i>	8,65	5,93	5,52	4,31	- 6,29
Total Konsumsi <i>Total Of Consumption</i>	2,59	3,54	4,38	7,92	0,41

\* Angka sementara/*provisional figures* \*\* Angka sangat sementara/*very provisional figures*

Tabel 8 diatas, memperlihatkan bahwa ketiga kelompok konsumsi terbesar tersebut, konsumsi makanan, minuman selain

*Table 8 above shows that the three largest consumption groups, consumption of food, beverages other than restaurants in 2020*



restoran pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan paling cepat yaitu 3,36 persen. Sementara konsumsi perumahan, perkakas, perlengkapan dan penyelenggaraan rumah tangga dan transportasi, komunikasi, rekreasi dan budaya terkontraksi sebesar masing-masing minus 6,05 persen dan minus 2,38 persen.

*experienced the fastest growth, namely 3,36 percent. Meanwhile, consumption of housing, utensils, equipment and household administration and transportation, communication, recreation and culture contracted by minus 6,05 percent and minus 2,38 percent, respectively.*

*Tabel* 9 *Pertumbuhan Indeks Implisit Penggunaan Konsumsi Akhir Rumah Tangga, 2016-2020*  
*Table* *The Real Growth of Implicit Index of Household Consumption, 2016-2020*

(Persen/Percent)

Kelompok Konsumsi <i>Consumption Group</i>	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Makanan, Minuman Selain Restoran/ <i>Foods and Drink Other Than Restaurant</i>	2,25	2,29	1,54	3,79	2,02
b. Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	1,04	1,95	1,41	1,88	3,28
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah tangga/ <i>Housing, utensils, equipment and household management</i>	1,71	3,62	2,09	3,12	1,91
d. Kesehatan dan Pendidikan/ <i>health and education</i>	2,02	3,86	3,39	3,92	- 2,11
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya/ <i>Transportation, Communication, Recreation and Culture</i>	- 3,92	4,80	1,36	2,02	0,95
f. Hotel dan Restoran/ <i>Hotels and Restaurant</i>	3,57	1,21	2,98	1,71	0,41
g. Lainnya/ <i>Others</i>	2,70	0,76	2,98	1,47	4,59
Total Konsumsi <i>Total Of Consumption</i>	0,85	2,89	1,78	3,04	1,54

\* Angka sementara/*provisional figures* \*\* Angka sangat sementara/*very provisional figures*

Pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang cenderung menurun pada tahun 2020, merupakan salah satu dampak diberlakukannya berbagai pembatasan sosial dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19, yang menyebabkan berkurangnya mobilitas masyarakat dan barang yang kemudian menurunkan permintaan masyarakat maupun aktivitas produksi

*The growth in household consumption, which tends to decline in 2020, is one of the impacts of the imposition of various social restrictions in order to prevent the spread of COVID-19, which causes reduced mobility of people and goods which then reduces public demand and production activities of goods and services.*

barang dan jasa.

Pelonggaran PSBB di berbagai daerah, disertai realisasi penyaluran bantuan sosial diperkirakan dapat menopang perbaikan konsumsi rumah tangga. Namun, perilaku antisipasi rumah tangga dalam mencegah penyebaran COVID-19 diperkirakan membuat sebagian kelompok rumah tangga masih akan membatasi konsumsinya.

Tingkat perubahan harga penggunaan konsumsi akhir rumah tangga secara implisit seperti disajikan dalam Tabel 9. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa rincian peningkatan harga pada kelompok konsumsi akhir rumah tangga sebesar 0,85 persen (2016); 2,89 persen (2017) ; 1,78 persen (2018), 3,04 persen (2019) dan 1,54 persen (2020).

*The easing of the large scale social distancing in various regions, accompanied by the realization of the distribution of social assistance, is estimated to be able to support household consumption improvement. However, anticipatory household behavior in preventing the spread of COVID-19 is estimated to make some household groups still limit their consumption.*

*The rate of change in the price of household consumption is implicitly presented in Table 9. From this table it can be seen that the breakdown of price increases in the household consumption group is 0,85 percent (2016); 2,89 percent (2017); 1,78 percent (2018), 3,04 percent (2019) and 1,54 percent (2020).*

### C. PERKEMBANGAN KONSUMSI AKHIR LNPRT

### C. DEVELOPMENT of NPISH CONSUMPTION

*Tabel 10* Perkembangan Penggunaan Konsumsi LNPRT, 2016-2020  
*Table 10* Trend of NPISH Consumptions Use, 2016-2020

Uraian Description	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi LNPRT/ NPISH Consumption Total (Miliar/Billion Rp)					
a. ADHB/At Current Price	384,42	416,58	464,25	531,15	528,05
b. ADHK 2010/At 2010 Constant Price	271,39	283,15	306,43	342,27	334,11
Proporsi terhadap PDRB (% ADHB) At GRDP Proportion (% Current Price)	1,71	1,73	1,78	1,90	1,89
Pertumbuhan Konsumsi LNPRT (% ADHK)/ NPISH Consumption Growth (% of 2010)	4,17	4,33	8,22	11,70	- 2,38

\* Angka sementara/provisional figures \*\* Angka sangat sementara/very provisional figures

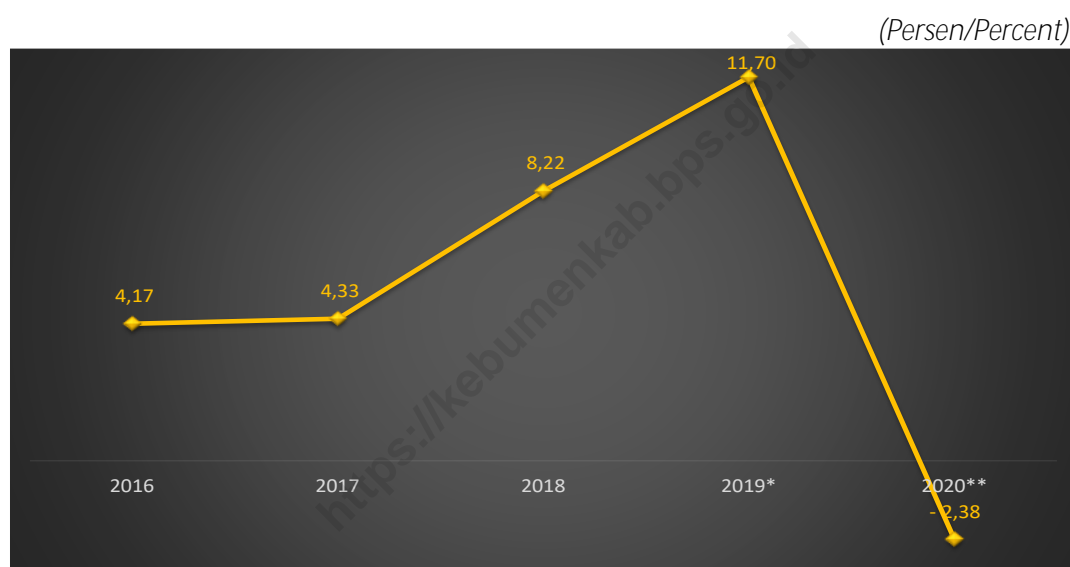
Peranan konsumsi akhir LNPRT dalam PDRB menurut pengeluaran masih sangat

*The role of NPISH consumption in GDP according to expenditure is still very small*

kecil dibandingkan dengan komponen pengeluaran lainnya, yaitu hanya sekitar 1- 2 persen saja. Hal ini menunjukkan bahwa peranan institusi ini dalam perekonomian suatu wilayah masih dapat ditingkatkan lagi. Beberapa lembaga yang memberikan andil cukup besar untuk PKLNPRRT adalah organisasi kemasyarakatan (ormas), partai politik, dan lembaga keagamaan.

*compared to other expenditure components, which is only around 1-2 percent. This shows that the role of this institution in the economy of a region can still be improved. Some of the institutions that contributed significantly to PKNPISH were community organizations (mass organizations), political parties, and religious institutions.*

Gambar 5 *Pertumbuhan Konsumsi LNPRT, 2016-2020*  
Figure 5 *Trend of NPISH Consumption, 2016-2020*



Tabel 10 diatas, memperlihatkan pertumbuhan konsumsi LNPRT dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 terus meningkat. Namun seperti komponen lain, pada tahun 2020 komponen konsumsi LNPRT pada tahun 2020 juga pertumbuhannya negatif. Pertumbuhan pada tahun 2016 sebesar 4,17 persen, pada tahun 2017 meningkat menjadi 4,33 persen, pada tahun 2018 kembali meningkat menjadi 8,22 persen dan pada tahun 2019 peningkatannya mencapai 11,70 persen. Tetapi pada tahun

*Table 10 above shows that the growth in consumption of NPISH from 2016 to 2019 continues to increase. However, like other components, in 2020 the consumption component of NPISH in 2020 also had negative growth. Growth in 2016 was 4,17 percent, in 2017 it increased to 4,33 percent, in 2018 it again increased to 8,22 percent and in 2019 the increase reached 11,70 percent. However, in 2020 the growth of NPISH consumption will experience a slowdown to minus 2,38 percent.*

2020 pertumbuhan konsumsi LNPRT mengalami perlambatan menjadi minus 2,38 persen.

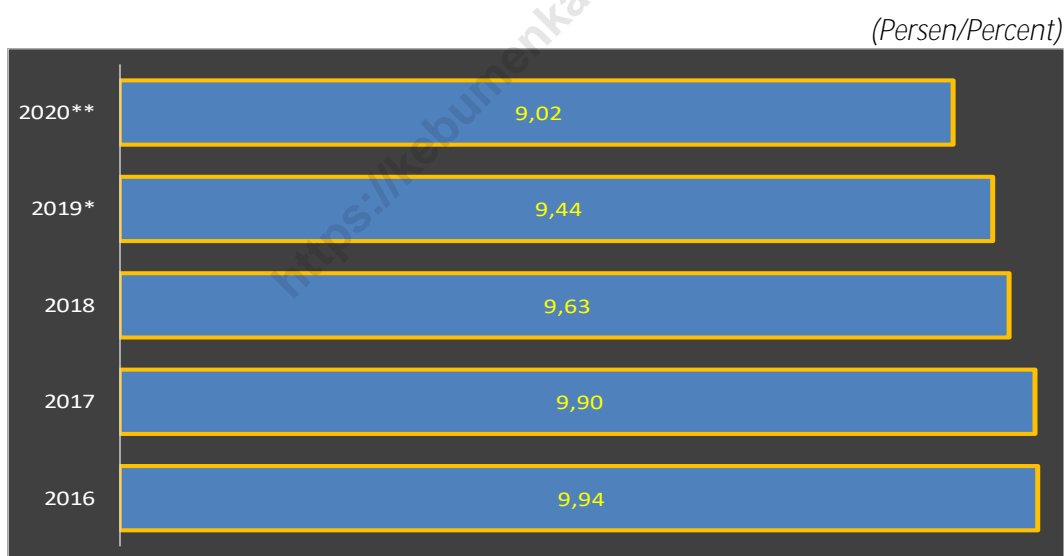
#### D. PERKEMBANGAN KONSUMSI AKHIR PEMERINTAH

Konsumsi akhir pemerintah bersama dengan konsumsi akhir rumah tangga dan LNPRT merupakan jumlah dari konsumsi akhir dalam suatu perekonomian suatu wilayah. Peranan konsumsi pemerintah dalam perekonomian Kabupaten Kebumen serta bagaimana perkembangannya akan dijelaskan dalam uraian di bawah ini.

#### D. DEVELOPMENT OF GOVERNMENT CONSUMPTION

*Government consumption together with household consumption and NPISH is the sum of consumption in a region's economy. The role of government consumption in the economy of Kebumen Regency and how it develops will be explained in the description below.*

Gambar 6 Proporsi Konsumsi Pemerintah, 2016-2020  
Figure 6 Government Consumption Proportion, 2016-2020



Secara total, pada tahun 2020 pengeluaran konsumsi akhir pemerintah menunjukkan penurunan, baik untuk Atas Dasar Harga Berlaku maupun Atas Dasar Harga Konstan 2010, walaupun pada tahun-tahun sebelumnya selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 total pengeluaran konsumsi akhir pemerintah Atas

*In total, in 2020 government consumption expenditure showed a decline, both on the basis of current prices and on the basis of 2010 constant prices, although in previous years it had always increased. In 2016, total government consumption expenditure at Current Price was 2.229,02 billion rupiah, then increased steadily until in 2019 the value*

Dasar Harga Berlaku sebesar 2.229,02 miliar rupiah, kemudian meningkat terus hingga pada tahun 2019 nilainya mencapai 2.641,33 miliar rupiah, tetapi pada tahun 2020 menurun menjadi 2.525,20 miliar rupiah. Pola demikian juga terjadi pada konsumsi pemerintah Atas Dasar Harga Konstan 2010, yang juga mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga 2019, kemudian menurun pada tahun 2020. Hal ini mengindikasikan, bahwa secara riil pada tahun 2020 telah terjadi penurunan pengeluaran pemerintah dari sisi kuantitas.

reached 2.641,33 billion rupiah, but in 2020 it decreased to 2.525,20 billion rupiah. This pattern also occurs in government consumption on the basis of 2010 constant prices, which also increased from 2016 to 2019, then decreased in 2020. This indicates that in real terms in 2020 there has been a decrease in government spending in terms of quantity.

Tabel 11 *Perkembangan Penggunaan Konsumsi Akhir Pemerintah, 2016-2020*  
Table 11 *Trend of Government Consumptions Use, 2016-2020*

Uraian Description	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption Total (Miliar/Billion Rp)					
a. ADHB/At Current Price	2 229,02	2 383,20	2 507,46	2 641,33	2 525,20
b. ADHK 2010/At 2010 Constant Price	1 518,23	1 560,58	1 605,47	1 662,09	1 589,71
Proporsi terhadap PDRB (% ADHB) At GRDP Proportion (% Current Price)	9,94	9,90	9,63	9,44	9,02
Konsumsi per-pegawai pemerintah per tahun/ Per Government Employees Consumption per Year (Juta/Million Rp)					
a. ADHB/At Current Price	148,12	173,29	220,30	234,81	238,81
b. ADHK 2010/At 2010 Constant Price	100,89	113,47	141,05	147,75	150,34
Konsumsi per-kapita per tahun/ Per Capita Consumption per Year (Juta/Million Rp)					
a. ADHB/At Current Price	1,88	2,00	2,10	2,20	2,10
b. ADHK 2010/At 2010 Constant Price	1,28	1,31	1,34	1,39	1,32
Pertumbuhan Kons. Pemerintah (% ADHK)/ Government Consumption Growth (% At 2010 Constant Price)					
a. Per-Pegawai Pemerintah/ Per Government Employees	4,98	12,48	24,31	4,75	1,75
b. Perkapita/ Per Capita	0,86	2,50	2,61	3,28	- 4,56
Jumlah Pegawai Pemerintah <sup>1)</sup> / Number of Government Employees	15 049	13 753	11 382	11 249	10 574
Jumlah penduduk Number of Population	1 188 603	1 192 007	1 195 092	1 197 982	1 200 621

\* Angka sementara/provisional figures \*\* Angka sangat sementara/very provisional figures

1) Tidak termasuk polisi dan militer

Proporsi pengeluaran akhir pemerintah terhadap PDRB cenderung mengalami penurunan. Dari 9,94 persen ditahun 2016, menurun pada tahun 2017 menjadi 9,90 persen, kemudian pada tahun 2018 (9,63 persen), pada tahun 2019 (9,44 persen), dan pada tahun 2020 menjadi 9,02 persen.

Dalam prakteknya, pengeluaran pemerintah seringkali dikaitkan dengan luasnya cakupan layanan yang diberikan pada masyarakat (publik). Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa setiap rupiah pengeluaran pemerintah harus ditujukan untuk melayani penduduk, baik langsung maupun tidak langsung. Pengeluaran konsumsi pemerintah secara total menunjukkan peningkatan, hal ini diikuti oleh adanya peningkatan pada rata-rata konsumsi pemerintah per kapita. Pada tahun 2016 konsumsi pemerintah per kapita Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) sebesar 1,88 juta rupiah dan terus meningkat hingga tahun 2019 konsumsi pemerintah per kapita sebesar 2,20 juta rupiah. Tetapi pada tahun 2020 sedikit menurun menjadi sebesar 2,10 juta rupiah per kapita/tahun.

Konsumsi akhir pemerintah secara **"riil"** menunjukkan peningkatan baik secara keseluruhan maupun rata-rata (per kapita maupun per pegawai). Parameter ini adalah pendekatan untuk mengukur pemerataan kesempatan masyarakat atas penggunaan sumber daya finansial oleh pemerintah. Dalam kurun waktu 2016-2020, pertumbuhan

*The proportion of government expenditure to GRDP tends to decline. From 9,94 percent in 2016, it decreased in 2017 to 9,90 percent, then in 2018 (9,63 percent), in 2019 (9,44 percent), and in 2020 it became 9,02 percent.*

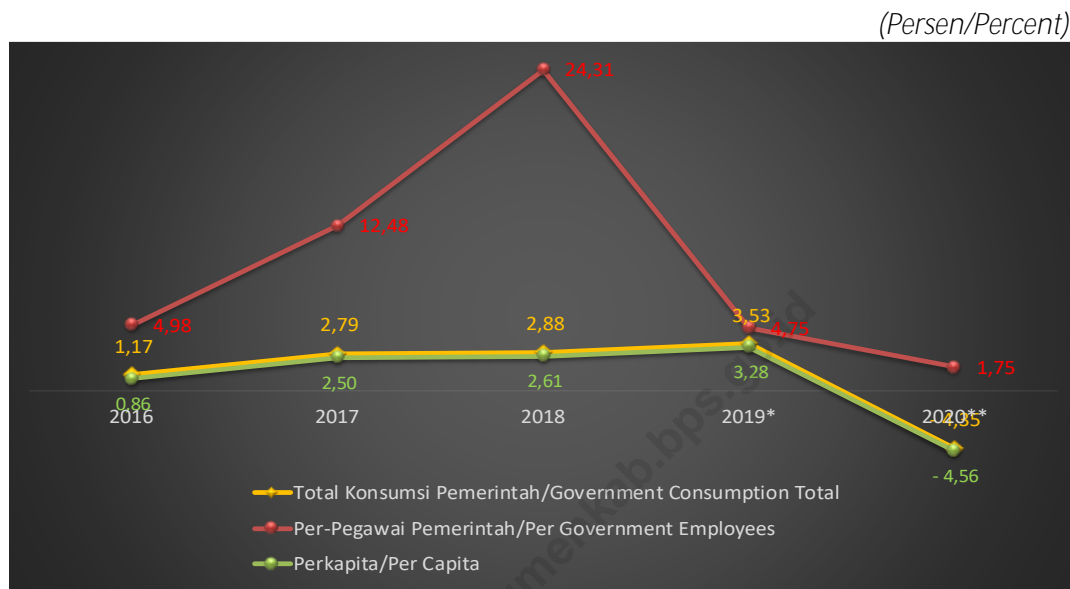
*In practice, government spending is often linked to the broad range of services provided to the public (public). This condition means that every rupiah of government expenditure must be aimed at serving the population, either directly or indirectly. Total government consumption expenditure shows an increase, this is followed by an increase in the average per capita government consumption. In 2016, government consumption per capita at Current Price was 1,88 million rupiah and continued to increase until 2019 per capita government consumption was 2,20 million rupiah. But in 2020 it will slightly decrease to 2,10 million rupiah per capita/year.*

*Final government consumption in "real terms" shows an increase both as a whole and in average (per capita and per employee). This parameter is an approach to measure the equitable distribution of community opportunities for the use of financial resources by the government. In the 2016-2020 period, the highest growth in government consumption*

konsumsi pemerintah tertinggi terjadi pada tahun 2019, sebesar 3,53 persen, dan terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu minus 4,35 persen.

*occurred in 2019, at 3,53 percent, and the lowest occurred in 2020, namely minus 4,35 percent.*

Gambar 7 *Pertumbuhan Konsumsi Pemerintah, 2016-2020*  
 Figure 7 *Government Consumption Growth, 2016-2020*



Kondisi yang hampir sama terjadi pada pertumbuhan konsumsi pemerintah per kapita, dimana pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 3,28 persen dan terendah tahun 2020 yaitu minus 4,56 persen. Sedangkan untuk konsumsi pemerintah per pegawai tertinggi pada tahun 2018 sebesar 24,31 persen dan terendah pada tahun 2020 yang mencapai pertumbuhan 1,75 persen. Pertumbuhan konsumsi pemerintah per pegawai tidak sampai minus, salah satunya disebabkan adanya pencairan gaji ke-13 bagi ASN.

*Similar conditions occurred in the growth in per capita government consumption, where the highest growth occurred in 2019 at 3,28 percent and the lowest in 2020, namely minus 4,56 percent. Meanwhile, the highest government consumption per employee in 2018 was 24,31 percent and the lowest was in 2020 which reached 1,75 percent growth. The growth in government consumption per employee has not reached minus, one of which is due to the disbursement of the 13th salary for civil servant.*

**E. PERKEMBANGAN PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO (PMTB)**

Seperti halnya yang terjadi pada

**E. DEVELOPMENT of GROSS PERMANENT CAPITAL ESTABLISHMENT (GFCF)**

*As was the case with the consumption*



komponen konsumsi akhir (rumah tangga maupun pemerintah), PMTB juga menunjukkan penurunan baik secara nominal maupun riil. Tabel 12 berikut menjelaskan bahwa pada tahun 2020 pertumbuhan PMTB menurun hingga minus 6,29 persen. Pada tahun-tahun sebelumnya sudah terjadi perlambatan pertumbuhan, namun tidak sampai minus, terlihat pada tahun 2016 tumbuh sebesar 8,65 persen dan kemudian melambat pada tahun 2017 dengan pertumbuhan 5,93 persen. Pada tahun 2018 pertumbuhan melambat menjadi 5,52 persen dan kemudian melambat kembali pada tahun 2019 menjadi 4,31 persen.

Penurunan pertumbuhan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) terjadi baik pada PMTB bangunan maupun non bangunan. Penurunan pertumbuhan PMTB bangunan pada tahun 2020 sebagai akibat tertundanya pelaksanaan proyek-proyek pembangunan fisik karena pembatasan mobilitas tenaga kerja maupun terhambatnya proses transaksi pembelian bahan baku. Sedang penurunan pertumbuhan PMTB non-bangunan sangat dipengaruhi oleh penundaan dan pemotongan anggaran investasi dari korporasi sebagai akibat dari menurunnya permintaan pasar maupun kendala-kendala lain dalam perdagangan, guna menjaga efisiensi biaya dan likuiditas usaha.

*component (household and government), GFCF also showed a decline in both nominal and real terms. The following table 12 explains that in 2020 GFCF growth will decline to minus 6,29 percent. In previous years there has been a slowdown in growth, but not to a minus, seen in 2016 it grew by 8,65 percent and then slowed down in 2017 with a growth of 5,93 percent. In 2018 growth slowed down to 5,52 percent and then slowed back in 2019 to 4,31 percent.*

*The decline in growth on the basis of constant prices occurred in both building and non-building GFCF. The decline in building GFCF growth in 2020 was a result of delays in the implementation of physical development projects due to restrictions on labor mobility and delays in the transaction process for purchasing raw materials. Meanwhile, the decline in non-construction GFCF growth was strongly influenced by delays and cuts in investment budgets from corporations as a result of decreasing market demand and other trade constraints, in order to maintain cost efficiency and business liquidity.*

*Tabel* 12 *Perkembangan dan Struktur PMTB, 2016-2020*  
*Table* 12 *Trend and Structure of GFCF, 2016-2020*



Uraian Description	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total PMTB/GFCF Total (Miliar/Billion Rp)					
a. ADHB/At Current Price	4 709,04	5 109,01	5 519,46	6 006,86	5 646,25
b. ADHK 2010/At 2010 Constant Price	3 498,36	3 705,64	3 910,34	4 078,79	3 822,25
Proporsi terhadap PDRB (% ADHB) At GRDP Proportion (% Current Price)	20,99	21,23	21,20	21,48	20,16
Struktur PMTB/GFCF Structure					
a. Bangunan/Building (Miliar/Billion Rp)	3 861,19	4 192,51	4 484,36	4 850,31	4 661,26
Proporsi/Proportion (%)	82,00	82,06	81,25	80,75	82,55
b. Non-Bangunan/Non-Building (Miliar/Billion R	847,85	916,50	1 035,10	1 156,55	985,00
Proporsi/Proportion (%)	18,00	17,94	18,75	19,25	17,45
Total PMTB/GFCF Total (Miliar/Billion Rp)	4 709,04	5 109,01	5 519,46	6 006,86	5 646,25
Proporsi/Proportion (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Pertumbuhan PMTB (% ADHK) GFCF Growth (% At 2010 Constant Price)	8,65	5,93	5,52	4,31	- 6,29
a. Bangunan/Building	9,88	6,17	5,27	3,95	- 4,53
b. Non-Bangunan/Non-Building	3,60	4,85	6,65	5,87	- 13,79

\* Angka sementara/provisional figures \*\* Angka sangat sementara/very provisional figures

PMTB dalam bentuk bangunan memberikan proporsi lebih besar dibanding non-bangunan dalam pembentukan modal tetap bruto. Rata-rata perbandingan antara kedua komponen ini adalah 80 - 83 persen untuk PMTB bangunan dan 17 - 20 persen untuk non-bangunan.

GFCF in the form of buildings provides a larger proportion than non-construction in gross fixed capital formation. The average ratio between these two components is 80 - 83 percent for building GFCF and 17 - 20 percent for non-building.

## F. PERKEMBANGAN PERUBAHAN INVENTORI

Secara konsep, yang dimaksud dengan perubahan inventori adalah perubahan dalam bentuk **"persediaan"** berbagai barang yang belum digunakan lebih lanjut dalam proses produksi, konsumsi ataupun investasi (kapital). Perubahan yang dimaksud di sini bisa berarti penambahan (bertanda positif) dan atau pengurangan (bertanda negatif).

## F. DEVELOPMENT of INVENTORY CHANGES

Conceptually, what is meant by a change in inventory is a change in the form of a "stock" of various goods that has not been used further in the process of production, consumption or investment (capital). The changes referred to here can mean addition (marked positive) and/or subtraction (marked negative).

Dari sisi penghitungan, komponen Perubahan Inventori merupakan salah satu komponen yang hasilnya bisa memiliki 2 (dua) tanda angka, positif atau negatif (disamping komponen net ekspor antar daerah). Apabila perubahan inventori bertanda positif berarti terjadi penambahan persediaan barang, sedangkan apabila bertanda negatif berarti terjadi pengurangan persediaan. Terjadinya penumpukan barang inventori mengindikasikan bahwa distribusi atau pemasaran tidak berjalan dengan sempurna. Secara umum, komponen perubahan inventori dihitung berdasarkan pengukuran terhadap nilai persediaan barang pada awal dan akhir tahun dari dua posisi nilai persediaan (konsep stok).

*From the calculation side, the component of Inventory Change is one of the components whose results can have 2 (two) numeric signs, positive or negative (in addition to the component of net exports between regions). If the change in inventory has a positive sign, it means that there is an increase in inventory, whereas if it is negative, it means that there is a reduction in inventory. The accumulation of inventory items indicates that distribution or marketing is not working perfectly. In general, the component of changes in inventory is calculated based on the measurement of the value of the inventory at the beginning and the end of the year from two inventory value positions (stock concept).*

*Tabel* 13 *Perkembangan dan Struktur Perubahan Inventori, 2016-2020*  
*Table* 13 *Trend and Structure of Inventory Change, 2016-2020*

Uraian Description	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Nilai Inventori/ Total Inventory Value (Miliar/ Billion Rp)					
a. ADHB/ At Current Price	576,91	502,16	529,46	569,69	622,93
b. ADHK 2010/ At 2010 Constant Price	266,55	248,64	245,86	275,32	450,78
Proporsi terhadap PDRB (% ADHB) At GRDP Proportion (% Current Price)	2,57	2,09	2,03	2,04	2,22
Pertumbuhan Inventori (% ADHK) Inventory Growth (% At 2020 Constant Price)	16,55	- 6,72	- 1,12	11,98	63,73

\* Angka sementara/provisional figures \*\* Angka sangat sementara/very provisional figures

Berbeda dengan komponen pengeluaran lain yang dapat dianalisis agak rinci, perubahan inventori baru dapat dianalisis dari sisi proporsinya saja. Perbedaan dalam pendekatan dan tata cara estimasi menyebabkan komponen inventori tidak banyak dikaji lebih dalam. Hal utama yang

*In contrast to other expenditure components which can be analyzed in a rather detailed manner, changes in new inventories can only be analyzed in terms of proportions. The difference in the approach and method of estimation means that the components of the inventory are not studied in more depth. The*

dapat dilihat dari komponen ini adalah proporsi, dalam PDRB pada umumnya mempunyai besaran atau nilai yang berfluktuasi baik dalam level maupun tandanya (positif atau negatif).

Proporsi perubahan inventori terhadap PDRB mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 proporsinya sebesar 2,57 persen, tertinggi dalam kurun waktu 2016-2020, dan terendah sebesar 2,03 persen pada tahun 2018. Proporsi perubahan inventori pada tahun 2020 sebesar 2,22 persen.

#### G. PERKEMBANGAN EKSPOR BARANG DAN JASA LUAR NEGERI

Dalam struktur permintaan akhir, transaksi ekspor menggambarkan berbagai produk barang dan jasa yang tidak dikonsumsi di wilayah ekonomi domestik, tetapi dikonsumsi oleh pihak luar negeri, baik secara langsung maupun tidak langsung. Termasuk pula dalam ekspor pembelian oleh badan-badan internasional, kedutaan besar (termasuk konsulat), awak kapal (udara maupun laut) yang singgah dan sebagainya.

Aktivitas pengeluaran (konsumsi rumah tangga, LNPRT, dan pemerintah) maupun PMTB (termasuk inventori) dan ekspor, didalamnya terkandung produk yang berasal dari impor. PDRB menggambarkan produk yang benar-benar dihasilkan oleh ekonomi domestik, sehingga untuk mengukur potensi dan besaran produk domestik, maka komponen impor tersebut harus dikeluarkan dari penghitungan yaitu

*main thing that can be seen from this component is the proportion, in which GRDP generally has a magnitude or value that fluctuates both in level and in its sign (positive or negative).*

*The proportion of changes in inventory to GRDP has fluctuated. In 2016 the proportion was 2,57 percent, the highest in the 2016-2020 period, and the lowest at 2,03 percent in 2018. The proportion of changes in inventory in 2020 was 2,22 percent.*

#### G. DEVELOPMENT of EXPORT of GOODS and SERVICES ABROAD

*In the final demand structure, export transactions describe various goods and services that are not consumed in the domestic economy, but are consumed by foreign parties, either directly or indirectly. This includes export purchases by international agencies, embassies (including consulates), transit crews (air or sea) and so on.*

*Expenditure activities (household consumption, NPISH, and government) as well as GFCF (including inventory) and exports, contain products originating from imports. GRDP describes the products that are actually produced by the domestic economy, so to measure the potential and size of domestic products, the imported components must be excluded from the calculation, namely by subtracting the value of the GDP of*

dengan cara mengurangi nilai PDRB pengeluaran dengan nilai impornya. Hasil pengurangan inilah yang secara konsep harus sama dengan nilai PDRB menurut lapangan usaha.

Berbeda dengan komponen ekspor, transaksi impor menjelaskan ada tambahan penyediaan (*supply*) produk di wilayah ekonomi domestik yang berasal dari *non residen*. Impor terdiri dari produk barang maupun jasa, meskipun rincian penggolongannya bisa berbeda dengan ekspor.

*expenditures from the import values. The result of this reduction, in concept, must equal the GRDP value according to the business field.*

*In contrast to the export component, the import transaction explains that there is an additional supply of products in the domestic economy originating from non-residents. Imports consist of goods and services, although the details of their classification may differ from exports.*

*Tabel* 14 *Perkembangan Net Ekspor Barang dan Jasa, 2016-2020*  
*Table 14 Trend of Net Export of Goods and Services, 2016-2020*

Uraian Description	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Nilai Net Ekspor/ <i>Net-Export Total (Miliar/Billion Rp)</i>					
a. ADHB/ <i>At Current Price</i>	-2 379,39	-2 408,01	-2 132,48	-2 344,07	-2 114,70
b. ADHK 2010/ <i>At 2010 Constant Price</i>	-1 416,28	-1 274,59	-1 111,29	- 947,88	-1 021,88
Proporsi terhadap PDRB (% ADHB) <i>At GRDP Proportion (% Current Price)</i>	- 10,61	- 10,00	- 8,19	- 8,38	- 7,55
Pertumbuhan Net-Ekspor (% ADHK) <i>Net-Export Growth (% At 2020 Constant Price)</i>	- 2,85	- 10,00	- 12,81	- 14,70	7,81

\* Angka sementara/*provisional figures* \*\* Angka sangat sementara/*very provisional figures*

Perkembangan yang terjadi pada transaksi impor menunjukkan semakin kuatnya ketergantungan Kebumen terhadap ekonomi atau produk daerah lain. Komponen impor termasuk pembelian berbagai produk barang dan jasa secara langsung (*direct purchase*) oleh penduduk (*resident*) Kebumen di luar daerah, baik yang berupa makanan maupun bukan makanan (termasuk jasa).

*The developments that occur in import transactions indicate the increasingly strong dependence of Kebumen on the economy or other regional products. Import components include direct purchases of goods and services by residents of Kebumen outside the region, both in the form of food and non-food (including services).*

Nominal net ekspor sepanjang tahun

*The nominal net exports during 2016-*

2016-2020 meningkat, membuktikan bahwa nilai ekspor Kabupaten Kebumen masih lebih kecil dari nilai impornya. Demikian juga proporsi net ekspor luar daerah terhadap PDRB tahun 2016-2020 terus meningkat. Walaupun selama tahun 2016 sampai 2020 secara riil nilai net ekspor meningkat namun pertumbuhannya berfluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan nilai net ekspor lebih disebabkan karena kenaikan harga.

*2020 have increased, proving that the export value of Kebumen Regency is still smaller than the value of imports. Likewise, the proportion of net exports outside the region to GRDP in 2016-2020 continues to increase. Even though during 2016 to 2020 in real terms the value of net exports increased, the growth fluctuated. This shows that the increase in the value of net exports is due more to the increase in prices.*

<https://kebumenkab.bps.go.id>

<https://kebumenkab.bps.go.id>



**PERKEMBANGAN PDRB  
MENURUT PENGELUARAN**  
*Development of GRDP  
by Expenditures*



Berbagai indikator ekonomi makro yang lazim digunakan dalam analisis sosial ekonomi dapat diturunkan dari seperangkat data PRDB. Berikut ini akan disajikan beberapa rasio (perbandingan relatif) guna melengkapi analisis, di tengah keterbatasan informasi yang tersedia.

*Various macroeconomic indicators commonly used in socio-economic analysis can be derived from the GRDP data set. In the following section, several ratios (relative comparisons) will be presented in order to complete the analysis, amidst the limited information available.*

### A. PDRB (NOMINAL)

Agregat ini menjelaskan nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di dalam suatu wilayah ekonomi domestik, dimana di dalamnya masih terkandung nilai penyusutan. PDRB dapat digunakan sebagai ukuran "produktivitas", karena menjelaskan kemampuan wilayah dalam menghasilkan produk domestik, yang dihitung melalui 3 (tiga) pendekatan, yaitu pendekatan nilai tambah, pengeluaran, dan pendapatan.

### A. GRDP (NOMINAL)

*This aggregate describes the value of goods and services produced in a domestic economic area, in which depreciation value is still contained. GRDP can be used as a measure of "productivity", because it describes the ability of a region to produce domestic products, which is calculated through 3 (three) approaches, namely the value added, expenditure and income approaches.*

**Tabel 15** **Produk Domestik Regional Bruto per Kapita, 2016-2020**  
**Table 15** **Gross Regional Domestic Product per Capita, 2016-2020**

Uraian Description	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nilai PDRB/GRDP Value (Miliar/Billion Rp)					
a. ADHB/At Current Price	22 434,95	24 068,99	26 037,02	27 967,93	28 010,81
b. ADHK 2010/At 2010 Constant Price	16 923,72	17 794,79	18 778,05	19 815,06	19 526,36
PDRB perkapita/GRDP Per Capita (Ribu/Thousand Rp)					
a. ADHB/At Current Price	18 875,06	20 191,99	21 786,62	23 345,87	23 330,27
b. ADHK 2010/At 2010 Constant Price	14 238,33	14 928,43	15 712,64	16 540,37	16 263,55
Pertumbuhan PDRB perkapita (% ADHK) GRDP Per Capita Growth (% At 2010 Constant Price)	4,69	4,85	5,25	5,27	- 1,67
Jumlah penduduk/ Number Of Population	1 188 603	1 192 007	1 195 092	1 197 982	1 200 621
Pertumbuhan/Growth Of Population	0,31	0,29	0,26	0,24	0,22

\* Angka sementara/provisional figures \*\* Angka sangat sementara/very provisional figures

Dari series data PDRB pengeluaran dapat diturunkan beberapa ukuran yang berkaitan dengan PDRB maupun variabel

*From the expenditure GDRP data series, several measures related to GRDP and other supporting variables (such as household*



pendukung lain (seperti rumah tangga, dan tenaga kerja). Sebagai contoh, untuk melihat perkembangan tingkat pemerataan, misalnya, maka disajikan data PDRB perkapita.

and labor) can be derived. For example, to see the development of the level of equity, for example, data on GRDP per capita is presented.

## B. PERBANDINGAN PENGELUARAN PDRB UNTUK KONSUMSI AKHIR RUMAH TANGGA TERHADAP EKSPOR

Indikator ini menunjukkan perbandingan antara produk yang dikonsumsi rumah tangga di wilayah domestik dengan produk yang diekspor. Selama ini konsumsi rumah tangga mempunyai kontribusi yang sangat dominan dalam penggunaan PDRB Kebumen (sekitar 73 - 79 persen), yang artinya bahwa seluruh produk yang dihasilkan di wilayah Kebumen sebagian besar digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga. Namun di dalamnya termasuk pula sebagian produk yang berasal dari impor.

## B. COMPARISON of GRDP EXPENDITURE FOR HOUSEHOLD CONSUMPTION TO EXPORT

This indicator shows the comparison between the products consumed by households in the domestic area and the products that are exported. So far, household consumption has a very dominant contribution in the use of GRDP of Kebumen Regency (around 73 - 79 percent), which means that all products produced in the Kebumen area are mostly used for household consumption. However, it also includes some products that come from imports.

**Tabel 16** Perbandingan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Ekspor, 2016-2020  
*Table Comparison Household Consumption Expenditure to Export, 2016-2020*

Uraian Description	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Total (Juta/ Million Rp)	16 914,97	18 066,04	19 148,86	20 562,97	20 803,08
Total Ekspor/ Total Export (Miliar/ Billion Rp)	5 701,55	5 868,43	6 419,27	6 864,64	5 941,02
Perbandingan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Ekspor/ Comparison of Household Consumption to Exports	2,97	3,08	2,98	3,00	3,50

\* Angka sementara/provisional figures \*\* Angka sangat sementara/very provisional figures

Data di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2020, produk yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga 3,50 kali dari yang diekspor. Hal ini berarti bahwa sebagian besar

The data above shows that in 2020, the products used for household consumption are 3,50 times that of exported. This means that most of the domestic supply is absorbed

penyediaan (*supply*) domestik diserap untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir rumah tangga. Dalam kurun waktu tahun 2016-2020 rasio konsumsi rumahtangga terhadap ekspor cenderung fluktuatif. Dari yang terendah sebesar 2,97 pada tahun 2016, sedikit meningkat pada tahun 2017 menjadi 3,08, kemudian menurun pada tahun 2018 menjadi 2,98, pada tahun 2019 meningkat menjadi 3,00, dan pada tahun 2020 kembali meningkat menjadi 3,50.

*to meet household consumption demand. In the 2016-2020 period, the ratio of household consumption to exports tended to fluctuate. From the lowest of 2,97 in 2016, slightly increased in 2017 to 3,08, then decreased in 2018 to 2,98, in 2019 increased to 3,00, and in 2020 increased to 3,50.*

### C. PERBANDINGAN KONSUMSI AKHIR RUMAH TANGGA TERHADAP PMTB

### C. COMPARISON of HOUSEHOLD END CONSUMPTION TO GFCF

**Tabel 17** Perbandingan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap PMTB, 2016-2020  
*Table Comparison Household Consumption Expenditure to GFCF, 2016-2020*

Uraian Description	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Total (Juta/Million Rp)	16 914,97	18 066,04	19 148,86	20 562,97	20 803,08
Total PMTB/GFCF Total (Miliar/Billion Rp)	4 709,04	5 109,01	5 519,46	6 006,86	5 646,25
Perbandingan Konsumsi Rumah Tangga terhadap PMTB/ Comparison of Household Consumption to GFCF	3,59	3,54	3,47	3,42	3,68

\* Angka sementara/provisional figures \*\* Angka sangat sementara/very provisional figures

Rasio ini merupakan perbandingan antara produk yang digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga dengan yang digunakan untuk investasi fisik (pembentukan modal tetap). Dari tabel 17 dapat dilihat bahwa sebagian besar penggunaan produk yang tersedia di wilayah domestik Kebumen digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga.

*This ratio is the ratio between products used for household consumption and those used for physical investment (formation of fixed capital). From table 17 it can be seen that most of the use of products available in the domestic area of Kebumen is used for household consumption.*

Rata-rata rasio konsumsi rumah tangga

*The average ratio of household*

terhadap PMTB selama lima tahun terakhir sebesar 3,54. Hal ini dapat diartikan penggunaan produk untuk konsumsi rumah tangga 3,54 kali dibanding untuk PMTB. Nilai ini cenderung menurun selama tahun 2016-2019 namun meningkat pada tahun 2020, dari 3,59 pada tahun 2016 terus menurun hingga menjadi 3,42 pada tahun 2019, kemudian meningkat menjadi 3,68 pada tahun 2020. Peningkatan tersebut lebih disebabkan penurunan nilai PMTB yang cukup besar di tahun 2020.

*consumption to GFCF during the last five years was 3,54. This means that the use of the product for household consumption is 3,54 times compared to that of GFCF. This value tended to decrease during 2016-2019 but increased in 2020, from 3,59 in 2016 to continue to decline to 3,42 in 2019, then increased to 3,68 in 2020. This increase was due to a decrease in the value of GFCF. which is quite big in 2020.*

<https://kebumenkab.bps.go.id>

<https://kebumenkab.bps.go.id>



**PENUTUP**  
*Closing*



1. PDRB menurut pengeluaran tahun 2016-2020 dapat menggambarkan perubahan struktur dan perkembangan kondisi ekonomi kabupaten Kebumen pada periode bersangkutan. Analisis PDRB pengeluaran terfokus pada perilaku penggunaan barang dan jasa akhir, baik untuk tujuan konsumsi akhir, investasi (fisik), maupun perdagangan internasional dan antar daerah. Empat kelompok sektor atau pelaku ekonomi yang menggunakan barang dan jasa akhir dalam suatu perekonomian adalah rumah tangga, lembaga non-profit yang melayani rumah tangga/LNPRT, pemerintah, dan perusahaan.
  2. Nominal PDRB Kebumen tahun 2020 Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) mencapai 28.010,81 miliar rupiah. Dari nilai sebesar itu sebagian besar digunakan untuk konsumsi akhir, yaitu konsumsi rumah tangga, LNPRT dan pemerintah yang mencapai 85,17 persen, dimana 87,20 persennya adalah konsumsi rumah tangga. Dengan peranan konsumsi rumah tangga yang sangat dominan, tidak dapat dipungkiri bahwa komponen ini adalah penopang dan penggerak utama pertumbuhan ekonomi Kebumen. Tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Kebumen sebesar minus 1,46 persen dengan pertumbuhan konsumsi rumah tangga sebesar minus 0,37 persen.
  3. Peranan investasi dalam perekonomian selalu merupakan *issue* yang menarik untuk diulas, karena investasi dalam bentuk kapital/modal fisik akan digunakan
1. *GRDP according to 2016-2020 expenditures can describe changes in the structure and development of the economic conditions of Kebumen district in the period concerned. Expenditure GRDP analysis focuses on the behavior of the final use of goods and services, both for the purpose of consumption, investment (physical), as well as international and inter-regional trade. The four groups of sectors or economic actors that use final goods and services in an economy are households, non-profit institutions serving households/NPISH, government, and companies.*
  2. *Nominal of GRDP in Kebumen in 2020 at the Current Price reaches 28,010,81 billion rupiah. of that amount, most of it is used for consumption, namely household consumption, NPISH and the government, which reached 85,17 percent, of which 87,20 percent was household consumption. With the very dominant role of household consumption, it cannot be denied that this component is the main support and driver of economic growth in Kebumen. In 2020, economic growth in Kebumen will be minus 1,46 percent with household consumption growth of minus 0,37 percent.*
  3. *The role of investment in the economy is always an interesting issue to review, because investment in the form of capital/physical capital will be used*

secara terus menerus dan berulang dalam proses produksi yang keluarannya adalah output. Peranan investasi dalam PDRB Pengeluaran Kebumen dapat didekati dari proporsi PMTB dalam PDRB. Proporsi PMTB ini berada pada kisaran 20-22 persen, atau dapat dikatakan peranan investasi dalam perekonomian Kebumen sekitar 20-22 persen.

4. Dari seluruh data, indikator dan ulasan yang ditampilkan dalam publikasi ini dapat dimanfaatkan oleh para pengguna data untuk berbagai keperluan, seperti perencanaan, evaluasi dan berbagai analisis ekonomi lainnya. Data dan indikator yang diturunkan dari sajian data PDRB menurut pengeluaran, juga dapat dijadikan acuan bagi pengembangan dan perluasan indikator ekonomi makro lain seperti pendapatan disposabel, tabungan, serta model ekonomi sederhana yang saling berkaitan antara seluruh variabel ekonomi dan variabel yang tersedia. Bahkan secara langsung maupun tidak langsung dapat dikaitkan dengan tampilan data ekonomi makro lain seperti PDRB menurut lapangan usaha.
5. Sebagian data tentang interaksi dengan luar negeri/daerah (*external account*) secara agregat disajikan disini, seperti ekspor dan impor. Transaksi eksternal ini menggambarkan seberapa jauh ketergantungan ekonomi Kebumen terhadap ekonomi daerah lain (*rest of the region*).

*continuously and repeatedly in the production process whose output is the output. The role of investment in Kebumen Expenditure GRDP can be approached from the proportion of GFCF in GRDP. The proportion of GFCF is in the range of 20-22 percent, or it can be said that the role of investment in the Kebumen economy is around 20-22 percent.*

4. *From all data, indicators and reviews presented in this publication, data users can use it for various purposes, such as planning, evaluation and various other economic analysts. Data and indicators derived from the GRDP data presented by expenditure can also be used as a reference for the development and expansion of other macroeconomic indicators such as disposable income, savings, and simple economic models that are interrelated between all economic variables and available variables. It can even be linked directly or indirectly with other macroeconomic data displays such as GRDP by business field.*
5. *Some data on interactions with foreign countries/regions (external account) in aggregate are presented here, such as exports and imports. This external transaction illustrates how dependent the economy of Kebumen is on other regional economies (rest of the region).*

<https://kebumenkab.bps.go.id>



**LAMPIRAN**  
*Attachments*





Lampiran  
Appendix

1

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kebumen Atas Dasar Harga  
Berlaku Menurut Pengeluaran, 2016-2020  
**Gross Regional Domestic Product of Kebumen Regency at Current Market Price  
by Expenditure, 2016-2020**

(Milyard/Billion Rupiah)

Komponen Pengeluaran Expenditure Components	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Expenditure	16 914,97	18 066,04	19 148,86	20 562,97	20 803,08
a. Makanan, Minuman Selain Restoran/ Food, Drink Other Than Restaurant	8 398,68	8 840,68	9 276,14	9 880,86	10 215,58
b. Pakaian dan Alas Kaki/ Clothing and Footwear	611,21	657,09	700,90	749,62	783,34
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah tangga/ Housing, Utensils, Equipment and Household Management	1 761,25	1 889,64	2 013,57	2 240,81	2 293,05
d. Kesehatan dan Pendidikan/ Health and Education	1 290,95	1 400,87	1 532,24	1 647,71	1 667,18
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya/ Transportation, Communication,	3 420,35	3 731,97	3 949,36	4 227,17	4 084,98
f. Hotel dan Restoran/ Hotel and Restaurant	1 087,85	1 185,11	1 284,56	1 403,06	1 323,55
g. Lainnya/ Others	344,68	360,68	392,09	413,74	435,39
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT Non-Profit Institution Serving Household Expenditure	384,42	416,58	464,25	531,15	528,05
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Government Consumption Expenditure	2 229,02	2 383,20	2 507,46	2 641,33	2 525,20
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto Gross Fixed Capital Formation	4 709,04	5 109,01	5 519,46	6 006,86	5 646,25
a. Bangunan/ Building	3 861,19	4 192,51	4 484,36	4 850,31	4 661,26
b. Non-Bangunan/ Non_Building	847,85	916,50	1 035,10	1 156,55	985,00
5. Perubahan Inventori Inventory Change	576,91	502,16	529,46	569,69	622,93
6. Ekspor Export	5 701,55	5 868,43	6 419,27	6 864,64	5 941,02
7. Impor Import	8 080,94	8 276,44	8 551,75	9 208,72	8 055,72
Net Ekspor Net-Export	-2 379,39	-2 408,01	-2 132,48	-2 344,07	-2 114,70
Total PDRB Total Of GDRP	22 434,95	24 068,99	26 037,02	27 967,93	28 010,81

\* Angka sementara/provisional figures \*\* Angka sangat sementara/very provisional figures

Lampiran  
Appendix

2

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kebumen Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2016-2020  
**Gross Regional Domestic Product of Kebumen Regency at 2010 Constant Market Price by Expenditure, 2016-2020**

(Milyard/Billion Rupiah)

Komponen Pengeluaran Expenditure Components	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Expenditure	12 785,46	13 271,37	13 821,24	14 404,46	14 351,39
a. Makanan, Minuman Selain Restoran/ Food, Drink Other Than Restourant	5 881,34	6 052,23	6 253,77	6 418,00	6 504,15
b. Pakaian dan Alas Kaki/ Clothing and Footwear	554,98	585,23	615,56	646,21	653,85
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah tangga/ Housing,	1 361,71	1 409,90	1 471,63	1 588,19	1 594,75
d. Kesehatan dan Pendidikan/ Health and Education	1 090,65	1 139,51	1 205,46	1 247,41	1 289,35
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya/ Transportation, Communication, Recreation and Culture	2 844,72	2 961,77	3 092,27	3 244,32	3 105,68
f. Hotel dan Restoran/ Hotel and Restourant	794,31	855,02	899,94	966,42	907,90
g. Lainnya/ Others	257,77	267,71	282,61	293,91	295,70
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT Non-Profit Institution Serving Household Expenditure	271,39	283,15	306,43	342,27	334,11
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Government Consumption Expenditure	1 518,23	1 560,58	1 605,47	1 662,09	1 589,71
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto Gross Fixed Capital Formation	3 498,36	3 705,64	3 910,34	4 078,79	3 822,25
a. Bangunan/ Building	2 843,00	3 018,53	3 177,51	3 302,93	3 153,34
b. Non-Bangunan/ Non_Building	655,35	687,11	732,82	775,86	668,91
5. Perubahan Inventori Inventory Change	266,55	248,64	245,86	275,32	450,78
6. Ekspor Export	4 642,81	4 897,81	5 218,48	5 519,98	4 956,99
7. Impor Import	6 059,09	6 172,40	6 329,77	6 467,86	5 978,87
Net Ekspor Net-Export	-1 416,28	-1 274,59	-1 111,29	- 947,88	-1 021,88
<b>Total PDRB Total Of GDRP</b>	<b>16 923,72</b>	<b>17 794,79</b>	<b>18 778,05</b>	<b>19 815,06</b>	<b>19 526,36</b>

\* Angka sementara/provisional figures \*\* Angka sangat sementara/very provisional figures

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kebumen Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2016-2020  
**Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Kebumen Regency at 2010 Constant Market Price by Expenditure, 2016-2020**

(Persen/Percent)

Komponen Pengeluaran Expenditure Components	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Expenditure	3,41	3,80	4,14	4,22	- 0,37
a. Makanan, Minuman Selain Restoran/ Food, Drink Other Than Restaurant	2,12	2,91	3,33	2,63	1,34
b. Pakaian dan Alas Kaki/ Clothing and Footwear	3,93	5,45	5,18	4,98	1,18
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah tangga/ Housing,	2,59	3,54	4,38	7,92	0,41
d. Kesehatan dan Pendidikan/ Health and Education	4,49	4,48	5,79	3,48	3,36
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya/ Transportation, Communication,	5,52	4,11	4,41	4,92	- 4,27
f. Hotel dan Restoran/ Hotel and Restaurant	5,27	7,64	5,25	7,39	- 6,05
g. Lainnya/ Others	3,58	3,86	5,57	4,00	0,61
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT Non-Profit Institution Serving Household Expenditure	4,17	4,33	8,22	11,70	- 2,38
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Government Consumption Expenditure	1,17	2,79	2,88	3,53	- 4,35
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto Gross Fixed Capital Formation	8,65	5,93	5,52	4,31	- 6,29
a. Bangunan/ Building	9,88	6,17	5,27	3,95	- 4,53
b. Non-Bangunan/ Non_Building	3,60	4,85	6,65	5,87	- 13,79
5. Perubahan Inventori Inventory Change	16,55	- 6,72	- 1,12	11,98	63,73
6. Ekspor Export	1,89	5,49	6,55	5,78	- 10,20
7. Impor Import	0,74	1,87	2,55	2,18	- 7,56
Net Ekspor Net-Export	- 2,85	- 10,00	- 12,81	- 14,70	7,81
Total PDRB Total Of GDRP	5,01	5,15	5,53	5,52	( 1,46)

\* Angka sementara/provisional figures \*\* Angka sangat sementara/very provisional figures

Lampiran  
Appendix

4

Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kebumen  
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2016-2020  
*Proportion of Gross Regional Domestic Product of Kebumen Regency at Current  
Market Price by Expenditure, 2016-2020*

(Persen/Percent)

Komponen Pengeluaran <i>Expenditure Components</i>	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption Expenditure</i>	75,40	75,06	73,54	73,52	74,27
a. Makanan, Minuman Selain Restoran/ <i>Food, Drink Other Than Resturant</i>	37,44	36,73	35,63	35,33	36,47
b. Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	2,72	2,73	2,69	2,68	2,80
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah tangga/ <i>Housing,</i>	7,85	7,85	7,73	8,01	8,19
d. Kesehatan dan Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	5,75	5,82	5,88	5,89	5,95
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya/ <i>Transportation, Communication,</i>	15,25	15,51	15,17	15,11	14,58
f. Hotel dan Restoran/ <i>Hotel and Resturant</i>	4,85	4,92	4,93	5,02	4,73
g. Lainnya/ <i>Others</i>	1,54	1,50	1,51	1,48	1,55
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT <i>Non-Profit Institution Serving Household Expenditure</i>	1,71	1,73	1,78	1,90	1,89
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption Expenditure</i>	9,94	9,90	9,63	9,44	9,02
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	20,99	21,23	21,20	21,48	20,16
a. Bangunan/ <i>Building</i>	17,21	17,42	17,22	17,34	16,64
b. Non-Bangunan/ <i>Non_Building</i>	3,78	3,81	3,98	4,14	3,52
5. Perubahan Inventori <i>Inventory Change</i>	2,57	2,09	2,03	2,04	2,22
6. Ekspor <i>Export</i>	25,41	24,38	24,65	24,54	21,21
7. Impor <i>Import</i>	36,02	34,39	32,84	32,93	28,76
Net Ekspor <i>Net-Export</i>	- 10,61	- 10,00	- 8,19	- 8,38	- 7,55
Total PDRB <i>Total Of GDRP</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

\* Angka sementara/provisional figures \*\* Angka sangat sementara/very provisional figures

(Persen/Percent)

Komponen Pengeluaran	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	132,30	136,13	138,55	142,75	144,96
<i>a. Makanan, Minuman Selain Restoran</i>	142,80	146,07	148,33	153,96	157,06
<i>b. Pakaian dan Alas Kaki</i>	110,13	112,28	113,86	116,00	119,80
<i>c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah tangga</i>	129,34	134,03	136,83	141,09	143,79
<i>d. Kesehatan dan Pendidikan</i>	118,37	122,94	127,11	132,09	129,30
<i>e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya</i>	120,24	126,00	127,72	130,29	131,53
<i>f. Hotel dan Restoran</i>	136,95	138,61	142,74	145,18	145,78
<i>g. Lainnya</i>	133,72	134,73	138,74	140,77	147,24
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	141,64	147,13	151,50	155,18	158,04
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	146,82	152,71	156,18	158,92	158,85
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	134,61	137,87	141,15	147,27	147,72
<i>a. Bangunan</i>	135,81	138,89	141,13	146,85	147,82
<i>b. Non-Bangunan</i>	129,37	133,38	141,25	149,07	147,25
5. Perubahan Inventori	216,43	201,97	215,35	206,92	138,19
6. Ekspor	122,80	119,82	123,01	124,36	119,85
7. Impor	133,37	134,09	135,10	142,38	134,74
<i>Net Ekspor</i>	168,00	188,92	191,89	247,30	206,94
<b>Total PDRB</b>	<b>132,57</b>	<b>135,26</b>	<b>138,66</b>	<b>141,14</b>	<b>143,45</b>

\* Angka sementara/provisional figures \*\* Angka sangat sementara/very provisional figures

(Persen/Percent)

Komponen Pengeluaran <i>Expenditure Components</i>		2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption Expenditure</i>	0,85	2,89	1,78	3,04	1,54
a.	Makanan, Minuman Selain Restoran/ <i>Food, Drink Other Than Resturant</i>	2,25	2,29	1,54	3,79	2,02
b.	Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	1,04	1,95	1,41	1,88	3,28
c.	Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah tangga/ <i>Housing,</i>	1,71	3,62	2,09	3,12	1,91
d.	Kesehatan dan Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	2,02	3,86	3,39	3,92	-2,11
e.	Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya/ <i>Transportation, Communication,</i>	-3,92	4,80	1,36	2,02	0,95
f.	Hotel dan Restoran/ <i>Hotel and Resturant</i>	3,57	1,21	2,98	1,71	0,41
g.	Lainnya/ <i>Others</i>	2,70	0,76	2,98	1,47	4,59
2.	Pengeluaran Konsumsi LNPRT <i>Non-Profit Institution Serving Household Expenditure</i>	2,38	3,87	2,97	2,43	1,84
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption Expenditure</i>	2,28	4,02	2,27	1,75	-0,04
4.	Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	3,39	2,42	2,38	4,34	0,31
a.	Bangunan/ <i>Building</i>	3,10	2,27	1,61	4,05	0,66
b.	Non-Bangunan/ <i>Non_Building</i>	4,39	3,10	5,90	5,53	-1,21
5.	Perubahan Inventori <i>Inventory Change</i>	-8,63	-6,68	6,62	-3,91	-33,22
6.	Ekspor <i>Export</i>	6,60	-2,43	2,66	1,10	-3,63
7.	Impor <i>Import</i>	1,05	0,54	0,76	5,38	-5,37
	Net Ekspor <i>Net-Export</i>	-8,91	12,45	1,57	28,87	-16,32
	Total PDRB <i>Total Of GDRP</i>	2,81	2,03	2,51	1,79	1,63

\* Angka sementara/*provisional figures* \*\* Angka sangat sementara/*very provisional figures*





# DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://kebumenkab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN KEBUMEN**

Jl. Arungbinang No. 17A Kebumen 54311 Telp/Fax. (0287) 381163  
Homepage: <http://kebumenkab.bps.go.id> e-mail: [bps3305@bps.go.id](mailto:bps3305@bps.go.id)

ISBN 978-623-6248-00-3 (PDF)

